



**HUBUNGAN TINGKAT *INTELLIGENCE QUOTIENT* (IQ) DAN
EMOTIONAL QUOTIENT (EQ) DENGAN KEMAMPUAN
RALLY GROUNDSTROKE TENIS PADA MAHASISWA
SEMESTER IV JURUSAN PJKR UNIVERSITAS
WAHID HASYIM SEMARANG TAHUN 2013**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

oleh
Noor Setyo Utomo
6301409157

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

ABSTRAK

Noor Setyo Utomo. 2013. "Hubungan *Tingkat Intelligence Quotient (IQ) Dan Emotional Quotient (EQ) Dengan Kemampuan Rally Groundstroke Tenis Pada Mahasiswa Semester IV Jurusan PJKR Universitas Wahid Hasyim Semarang Tahun 2013*. Skripsi. Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Sri Haryono, S.Pd., M.Or.,Dra. Maria Margaretha Endang Sri Retno, M. S.

Kata kunci : *Intelligence Quotient, Emotional Quotient, Rally Groundstroke Tenis*

Groundstroke merupakan jenis pukulan dalam tenis yang dilakukan terhadap bola yang sudah menyentuh tanah dan dapat dilakukan dengan gaya *forehand* atau *backhand* dari sisi badan. Dalam melakukan *rally groundstroke* tenis, faktor psikologi *IQ* dan *EQ* diduga memberi pengaruh pada kemampuan *rally groundstroke* tenis.

Permasalahan dalam penelitian ini : 1) Apakah ada hubungan *IQ* dengan kemampuan *rally groundstroke* tenis, 2) Apakah ada hubungan *EQ* dengan kemampuan *rally groundstroke* tenis, 3) Apakah ada hubungan *IQ* dan *EQ* dengan kemampuan *rally groundstroke* tenis pada mahasiswa semester IV Jurusan PJKR Universitas Wahid Hasyim Semarang tahun 2013.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei dengan teknik tes. Populasi penelitian mahasiswa semester IV Jurusan PJKR Universitas Wahid Hasyim Semarang tahun 2013. Dari populasi tersebut diambil secara acak (*random sampling*) 30 mahasiswa sebagai sampel. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *IQ* sebagai X_1 , *EQ* sebagai X_2 , dan sebagai variabel terikatnya adalah kemampuan *rally groundstroke* tenis. Instrument yang digunakan adalah 1) tes *IQ*, 2) tes *EQ*, dan 3) tes kemampuan *rally groundstroke* tenis. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi dan regresi ganda dengan taraf signifikan 5%. Pengolahan data menggunakan program *SPSS versi 15*.

Hasil analisis data diperoleh 1) Ada hubungan signifikan antara *IQ* dengan kemampuan *rally groundstroke* tenis dengan koefisien korelasi sebesar 0.507, 2) Ada hubungan signifikan antara *EQ* dengan kemampuan *rally*

groundstroke tenis dengan koefisien korelasi sebesar 0.691, 3) Ada hubungan signifikan antara *IQ* dan *EQ* dengan kemampuan *rally groundstroke* tenis dengan koefisien korelasi sebesar 0.822. Simpulan penelitian bahwa ada hubungan yang signifikan baik secara parsial dan keseluruhan antara *IQ* dan *EQ* dengan kemampuan *rally groundstroke tenis*.

Saran berdasarkan hasil penelitian adalah: 1) Faktor *IQ* berhubungan dengan kemampuan *rally groundstroke* dalam tenis, maka pemain tenis disarankan untuk melakukan latihan *rally groundstroke* tenis dengan mendengarkan setiap instruksi yang diberikan oleh pelatih ataupun dosen serta mampu memahami dan mengaplikasikannya dengan baik. 2) Faktor *EQ* berhubungan dengan kemampuan *rally groundstroke* dalam tenis, maka pemain tenis harus dapat menangani perasaan emosi dengan baik, serta tidak terburu-buru dalam melakukan pukulan agar rekan main saat melakukan *rally groundstroke* tenis dapat mudah mengembalikan, dan pukulan yang dihasilkan akan maksimal dan tepat sasaran. 3) Bagi pelatih maupun dosen supaya memperhatikan faktor psikologis (*IQ* dan *EQ*) mahasiswa dalam latihan agar dapat meningkatkan kemampuan *rally groundstroke* tenis.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Hubungan Tingkat *Intelligence Quotient (IQ)* dan *Emotional Quotient (EQ)* dengan Kemampuan *Rally Groundstroke* Tenis pada Mahasiswa Semester IV Jurusan PJKR Universitas Wahid Hasyim Semarang Tahun 2013” disusun berdasarkan hasil penelitian saya dengan arahan dosen pembimbing. Sumber informasi atau kutipan berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini. Skripsi belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar dalam program sejenis di perguruan manapun.

Semarang, 2 September 2013

Noor Setyo Utomo

NIM. 6301409157

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Noor Setyo Utomo, 6301409157, S1, “Hubungan Tingkat *Intelligence Quotient (IQ)* dan *Emotional Quotient (EQ)* dengan Kemampuan *Rally Groundstroke* Tenis pada Mahasiswa Semester IV Jurusan PJKR Universitas Wahid Hasyim Semarang Tahun 2013” telah dipertahankan dihadapkan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari senin, tanggal 2 september 2013.

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Harry Pramono, M.Si.
NIP. 195910191985031001

Tri Tunggal Setiawan, S.Pd. M. Kes.
NIP.196803021997021001

Dewan Penguji

1. Drs. Rubianto Hadi, M.Pd
NIP. 196302061988031001

Ketua _____

2. Sri Haryono, S.Pd, M.Or
NIP. 196911131998021001

Anggota _____

3. Dra. Maria Margaretha Endang Sri Retno, M. S.
NIP. 199501111983032001

Anggota _____

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Tiada yang putus asa dari rahmat Allah kecuali orang-orang yang sesat.” (Q.S. Al-Hijr 15:56).

Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku, Ibu Noertjahjani dan Bapak Kardiyono yang senantiasa memberikan motivasi dan do'a
Seluruh keluarga besar saya, mas Agung, mbak Yani, mas Wahyu, mbak Nia, mas Luki dan mbak Novi yang selalu memberi dukungan dan motivasi.

Almamater FIK UNNES dan semua teman-teman PKLO angkatan 2009

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis ingin menghaturkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
4. Sri Haryono, S.Pd, M.Or., Pembimbing Utama dan juga merupakan Dosen Wali yang telah memberi bimbingan, pengarahan, dan dorongan dengan sabar selama penyusunan skripsi.
5. Dra. Maria Margaretha Endang Sri Retno, M.S., Pembimbing Pendamping yang telah memberi bimbingan, pengarahan, dan dorongan dengan sabar selama penyusunan skripsi.
6. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Wahid Hasyim Semarang yang telah memberi ijin penelitian sehingga memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian.
7. Dosen mata kuliah tenis lapangan yang telah memberikan bimbingan dan bantuan sehingga penelitian berjalan dengan baik.
8. Dosen Psikologi Unnes yang telah membantu proses penelitian sehingga dapat berjalan dengan baik.
9. Keluarga penulis, Bapak Kardiyono, Ibu Noertjahjani, Mas Agung, Mbak Yani, Mbak Nia, Mas Wahyu, Mbak Novi, Mas Luki yang selalu memberikan motivasi dan do'a.

10. Teman-teman seperjuangan, Edi, Toto, Sony, Eva, Nuri, Khoir dan teman-teman PKLO angkatan 2009 yang telah banyak membantu dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT kita bertawakal dan memohon hidayah dan inayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, 2 september 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|-----------------------------|------|
| JUDUL..... | i |
| ABSTRAK..... | ii |
| PERNYATAAN | iii |
| PENGESAHAN..... | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|----------------------------------|---|
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 6 |
| 1.3 Pembatasan Masalah | 7 |
| 1.4 Rumusan Masalah..... | 8 |
| 1.5 Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.6 Manfaat Penelitian | 9 |

BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

| | |
|---|----|
| 2.1 Landasan Teori..... | 10 |
| 2.1.1 Olahraga Tenis | 10 |
| 2.1.2 Teknik Dasar Tenis | 11 |
| 2.1.3 Pukulan <i>Groundstroke</i> | 12 |
| 2.1.4 Pukulan <i>Forehand Groundstroke</i> | 13 |
| 2.1.4.1 Pegangan Raket | 13 |
| 2.1.4.2 Sikap Berdiri..... | 15 |
| 2.1.4.3 Ayunan Raket..... | 15 |
| 2.1.5 Pukulan <i>Backhand Groundstroke</i> | 18 |
| 2.1.5.1 Pegangan Raket | 19 |
| 2.1.5.2 Sikap Berdiri..... | 20 |
| 2.1.5.3 Ayunan Raket..... | 20 |
| 2.1.6 <i>Intelligent Quotient</i> | 24 |
| 2.1.6.1 Pengertian <i>Intelligent Quotient</i> | 24 |
| 2.1.6.2 Aspek-aspek <i>Intelligent Quotient</i> | 26 |
| 2.1.7 <i>Emotional Quotient</i> | 27 |
| 2.1.7.1 Pengertian <i>Emotional Quotient</i> | 27 |
| 2.1.7.2 Aspek-aspek <i>Emotional Quotient</i> | 29 |
| 2.1.8 Kerangka Berpikir | 30 |

| | |
|---|----|
| 2.1.8.1 Hubungan IQ terhadap Kemampuan <i>Rally Grounstroke</i> Tenis | 30 |
| 2.1.8.2 Hubungan EQ terhadap Kemampuan <i>Rally Grounstroke</i> Tenis | 31 |
| 2.1.8.3 Hubungan IQ dan EQ terhadap Kemampuan <i>Rally Grounstroke</i> Tenis | 32 |
| 2.2 Hipotesis..... | 32 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Jenis dan Desain Penelitian..... | 34 |
| 3.2 Variabel Penelitian..... | 35 |
| 3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel..... | 36 |
| 3.4 Instrumen Penelitian..... | 37 |
| 3.5 Waktu dan Tempat Pengambilan Data | 39 |
| 3.6 Metode Pengumpulan Data | 39 |
| 3.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penelitian..... | 39 |
| 3.8 Analisis Data..... | 41 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Hasil Penelitian | 42 |
| 4.1.1 Dekripsi Data Hasil penelitian | 42 |
| 4.2 Uji Persyaratan Analisis | 43 |
| 4.2.1 Uji Normalitas Data | 43 |
| 4.2.2 Uji Homogenitas Data | 44 |
| 4.2.3 Uji Linieritas | 44 |
| 4.2.4 Uji Keberartian Model Garis Regresi | 46 |
| 4.3 Uji Hipotesis..... | 47 |
| 4.3.1 Analisis Regresi Tunggal | 47 |
| 4.3.2 Analisis Regresi Ganda | 48 |
| 4.3.3 Sumbangan relative dan Efektifitas Prediktor terhadap Kriterium | 49 |
| 4.4 Pembahasan | 51 |
| 4.4.1 Hubungan IQ dengan Kemampuan <i>Rally Groundstroke</i> Tenis | 51 |
| 4.4.2 Hubungan EQ dengan Kemampuan <i>Rally Groundstroke</i> Tenis | 53 |
| 4.4.3 Hubungan IQ dan EQ dengan Kemampuan <i>Rally Groundstroke</i> Tenis | 54 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1 Simpulan..... | 55 |
| 5.2 Saran..... | 55 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 57 |
| LAMPIRAN | 59 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1. Rangkuman Hasil Perhitungan Data Statistik Deskripsi | 42 |
| 2. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas | 43 |
| 3. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas | 44 |
| 4. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Garis Regresi | 45 |
| 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Keberartian Model Garis Regresi..... | 46 |
| 6. Interpretasi Nilai r | 47 |
| 7. Rangkuman Hasil Perhitungan Analisis Regresi Tunggal | 47 |
| 8. Rangkuman Hasil Perhitungan Regresi Ganda..... | 49 |
| 9. Rangkuman Hasil Perhitungan <i>Model Summary</i> | 49 |
| 10. Rangkuman Sumbangan Relatif dari setiap variabel terhadap Y | 50 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 1. Pegangan <i>Eastern Forehand grip</i> | 14 |
| 2. Sikap Berdiri Siap | 15 |
| 3. Pelaksanaan Ayunan ke Belakang Pada Pukulan <i>Forehand</i> | 16 |
| 4. Pelaksanaan ayunan kedepan pada pukulan <i>forehand</i> | 17 |
| 5. Pelaksanaan Gerakan Lanjutan Pada Pukulan <i>forehand</i> | 17 |
| 6. Rangkaian melakukan pukulan <i>forehand</i> | 18 |
| 7. Pegangan <i>Eastern Backhand grip</i> | 20 |
| 8. Pelaksanaan Ayunan ke Belakang Pada Pukulan <i>backhan</i> | 21 |
| 9. Pelaksanaan ayunan kedepan pada pukulan <i>backhand</i> | 22 |
| 10. Pelaksanaan Gerakan Lanjutan Pada Pukulan <i>backhand</i> | 23 |
| 11. Rangkaian melakukan pukulan <i>backhand</i> | 23 |
| 12. Desain Korelasi..... | 35 |
| 13. Tes <i>rally</i> 3 menit..... | 73 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| 1. Usulan Pembimbing | 60 |
| 2. Penetapan Pembimbing | 61 |
| 3. Ijin Penelitian | 62 |
| 4. Surat Telah Penelitian | 63 |
| 5. Pedoman Pemberian Skor EQ | 64 |
| 6. Tes Tingkat Kecerdasan Emosi (EQ) | 67 |
| 7. Pedoman Pelaksanaan Tes Kemampuan Rally Groundstroke | 72 |
| 8. Lembar Hasil Pengukuran Inteligensi | 74 |
| 9. Lembar Penilaian <i>Rally Groundstroke</i> | 75 |
| 10. Data Hasil Penelitian | 76 |
| 11. Pembakuan Data dengan Skor T | 77 |
| 12. Daftar Nama Petugas Penelitian | 78 |
| 13. Hasil Perhitungan dan Analisis SPSS | 79 |
| 14. Dokumentasi Penelitian | 86 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Cabang olahraga tenis merupakan salah satu cabang olahraga yang dapat dilakukan oleh segala umur. Permainan ini tidak lagi didominasi oleh golongan tertentu saja, melainkan berbagai golongan masyarakat dan tidak ada batasan umur baik laki-laki maupun perempuan dapat melakukan dan menikmati permainan tenis. Setiap orang mempunyai tujuan yang berbeda dalam melakukannya, ada yang bertujuan untuk kesehatan, rekreasi, berkumpul dengan teman, mencapai prestasi dan ada pula yang bertujuan untuk pendidikan. Hal ini menjadikan cabang olahraga tenis saat ini berkembang pesat di kancah dunia tidak terkecuali di Indonesia.

Pendidikan merupakan sebuah program melibatkan sebuah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan (Purwanto, 2010:1). Dalam proses pendidikan atau pembelajaran olahraga tenis di sebuah universitas, sarana prasarana yang ada dalam kampus sangatlah diperlukan dalam pembelajaran tenis. Dosen sebagai pendidik juga harus memiliki kualitas yang baik bahkan diwajibkan memiliki profesionalitas dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani terutama pada cabang tenis lapangan. Dalam proses pembelajaran maka perlu diadakan suatu metode latihan yang tepat dan efisiensi, terutama berkenaan dengan masalah penguasaan teknik dasar dalam tenis. Oleh karena itu masalah penguasaan teknik dasar untuk meningkatkan kemampuan bermain tenis merupakan masalah yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam permainan tenis.

Agar dapat bermain tenis dengan baik, maka diperlukan penguasaan teknik dasar dan suatu metode latihan yang tepat. Untuk itu bagi petenis yang ingin meningkatkan kemampuan bermain tenis, harus mengetahui tentang macam pukulan dasar dalam permainan tenis. “kegembiraan bermain tenis tergantung pada usaha anda untuk menguasai empat pukulan dasar tenis yaitu *serve, forehand drive, backhand drive* dan *volley*” (Scharff, 1981:24). Pukulan-pukulan tersebut di atas dapat dibagi dalam tiga kategori: *groundstrokes, volleys* dan *overhead strokes* (Katili, 1973:15).

Groundstroke adalah pukulan yang dilakukan terhadap bola yang sudah menyentuh tanah (lapangan). Pukulan *groundstroke* dapat dilakukan dengan gaya *forehand* atau *backhand* di sisi dari badan (Salim, 2007:48). Pukulan *groundstroke* merupakan pukulan yang menggunakan gaya ayunan raket dan akan mudah dilakukan jika memukul bola dalam jarak yang nyaman. Sedikitnya setengah dari seluruh pukulan tenis adalah *forehand*, maka pukulan ini sangat penting menjadi senjata simpanan yang bermanfaat bagi pemain. *Forehand* adalah pukulan disebelah kanan pemain, *Backhand* adalah pukulan di sebelah kiri pemain. *Forehand* dan *backhand* di dalam *groundstroke* melalui tiga tahap pukulan yaitu *back swing, forward swing* dan *follow through*.

Untuk bermain tenis dengan baik, diperlukan juga mental dan kemampuan untuk dapat melakukan teknik pukulan yang menunjang permainan tenis. diperlukan program latihan yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai melalui penerapan ilmu yang mendukung terwujudnya prestasi dalam pembelajaran olahraga tenis. pendekatan ilmiah merupakan faktor yang perlu dikembangkan dalam usaha pembinaan dan pengembangan pencapaian suatu

proses pembelajaran yang optimal karena dengan pengetahuan ilmiah diharapkan membantu memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan tenis.

Faktor psikologis atau faktor mental sangatlah penting dalam pertandingan atau dalam pencapaian prestasi (Gunarsa, 2008:8-10). Faktor psikologis yang dinilai berpengaruh terhadap atlet antara lain: (a) konsentrasi, (b) *intelligence quotient*, (c) agresivitas, dan (d) kepercayaan diri/kepribadian. Pada mulanya kata psikologi olahraga yaitu segala ilmu pengetahuan yang menyangkut masalah kepribadian seorang atlet dan dapat diterapkan di dalamnya. Oleh karena itu psikologi olahraga merupakan pendekatan yang menyeluruh terhadap kehidupan dan dunia seorang atlet. Psikologi olahraga berusaha untuk menyatukan jiwa raga seorang atlet dengan pelatihnya, yang akhirnya menjadikan satu orang menjadi seorang atlet yang berprestasi. Faktor psikologi atlet juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar dirinya yang kemudian mempengaruhi kondisi psikologisnya. akan tetapi dalam memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan faktor lain yang tidak kalah penting yaitu otak kita untuk kemampuan berpikir dan hati kita untuk memacu perasaan dalam diri. Pada kenyataannya, pentingnya *intelligence quotient* sangat jelas terlihat misalnya pada penampilan seorang pemain bulu tangkis, tenis, tinju, serta tentunya pada catur dan *bridge* (Gunarsa, 2008:9).

Kecerdasan emosi merupakan suatu aspek psikis yang berkaitan dengan perasaan dan merasakan (Gunarsa, 2008:62), mendefinisikan Misal merasa senang, sedih, kesal, jengkel, marah, tegang dan lain-lain. Emosi pada diri seorang berhubungan erat dengan keadaan psikis tertentu yang distimulasi baik dari faktor dari dalam atau internal maupun faktor dari luar atau eksternal. Gunarsa mengusulkan gejala emosi apapun, apakah itu kegembiraan,

kemarahan, ataukah kesedihan dapat berpengaruh dalam kondisi kefaalan tubuh, sehingga mempengaruhi kondisi keseimbangan psikofisiologis. Adanya aspek kesatuan antara psikis dan aspek fisik, maka meskipun kegembiraan dan kesedihan merupakan suatu hal yang bersifat psikis, namun keduanya tetap berpengaruh pada aspek fisiologis. Fakta bahwa bersamaan dengan waktu *EQ* akan berkembang dan hal ini dapat ditingkatkan melalui pelatihan, program dan terapi. Selain itu kecerdasan akal dapat mempengaruhi keberhasilan orang untuk pencapaian prestasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi peneliti saat kasus yang terjadi di lapangan dapat dilihat bahwa, ketika pemain yang sedang berlatih awalnya memiliki kemampuan sama, akan berbeda hasil kemampuannya pada saat mereka melakukan tahap-tahap latihan berikutnya dalam jangka waktu tertentu, padahal program latihan yang diberikan sama. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing pemain mempunyai karakteristik dan kecerdasan yang berbeda-beda dalam menerima dan melaksanakan program latihan yang diberikan. Saat dua orang pemain sedang berlatih, pemain yang satu cenderung lebih stabil dan sabar dalam mengolah keterampilannya, akan tetapi yang kedua cenderung kurang sabar dalam mengolah keterampilannya sehingga mengakibatkan pemain tersebut sering melakukan kesalahan sendiri, dan yang terjadi antara kedua pemain yang sedang berlatih tersebut akhirnya dapat dilihat bahwa pemain yang lebih sabar dan tenang dalam berlatih itulah yang nantinya akan lebih baik menguasai keterampilan bermain tenis. Dalam hal ini yang menjadi perhatian adalah mental atlet ketika berlatih dan bertanding.

Kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu yaitu *IQ* (Shaleh dan Wahab, 2004:179)

bahwa atau kemampuan yang bersifat umum untuk mengadakan penyesuaian terhadap sesuatu situasi atau masalah kemampuan yang bersifat umum tersebut meliputi berbagai jenis psikis seperti abstrak, berfikir mekanis, matematis, memahami, mengingat bahasa dan sebagainya. Kemampuan mental manusia untuk berbuat atau bertindak untuk memecahkan masalah dan melaksanakan tugas yang taraf kualitas kemampuannya diukur dengan kecepatan, ketepatan dan keberhasilan dalam pelaksanaannya disebut *IQ*. Faktor yang mempengaruhi tingkat *IQ* antara lain faktor bawaan dari kedua orang tua, faktor pengaruh lingkungan, stabilitasi kecerdasan intelektual, pengaruh faktor kematangan, faktor pembentukan, minat, kebebasan memilih metode pemecahan masalah dan faktor-faktor yang mempengaruhi lainnya.

Selain *IQ*, *EQ* juga berpengaruh terhadap prestasi, *EQ* biasanya disifatkan sebagai suatu keadaan dari diri organisme atau individu pada suatu waktu. Dengan kata lain perasaan disifatkan sebagai suatu keadaan jiwa sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang pada umumnya datang dari luar dan peristiwa-peristiwa tersebut pada umumnya menimbulkan kegoncangan-kegoncangan pada individu yang bersangkutan. *EQ* juga merupakan persyaratan dasar untuk menggunakan potensi *IQ* secara efektif, jika bagian-bagian otak untuk merasa telah rusak, maka seorang tidak dapat berfikir efektif. Dalam keberhasilan kehidupan seseorang, *IQ* hanya berperan sebesar 20 persen, 80 persennya ditentukan oleh kecerdasan emosional (Sulistami dan Mahdi, 2006:38). Oleh karena itu mengelola *EQ* dengan cerdas perlu dilakukan setiap individu agar sukses dalam peningkatan prestasi belajarnya. Faktor yang mempengaruhi tingkat *EQ* antara lain faktor Internal dan Eksternal (Suharsono, 2002:107). Faktor internal meliputi pengetahuan tentang diri yang dimilikinya

yang bersifat sentiment, kemarahan, kesombongan dan sifat buruk lainnya. Faktor eksternal meliputi latar belakang dari keluarga yang tidak harmonis dan kekerasan sistem sosial. Maka tingkat *EQ* sangat tergantung pada proses pelatihan dan pendidikan yang kontinu.

Tanpa memiliki *IQ* dan *EQ* yang baik seseorang tidak dapat mencapai prestasi belajar yang baik pula termasuk dalam melakukan *rally groundstroke*. Karena dengan *IQ* yang baik dapat cepat membuat sebuah keputusan kearah mana bola akan datang dan segera memukul dengan baik agar bola tersebut tepat sasaran, dan dapat menyerap semua intruksi dari pelatih dalam melakukan latihan. Dan dengan *EQ* yang baik dapat berperan dalam memotivasi diri untuk tidak tergesa-gesa dalam melakukan *rally groundstroke*, karena dalam melakukan *rally groundstroke* dibutuhkan sebuah ketenangan agar *rally groundstroke* yang dilakukan tepat pada sasaran dan mudah dikembalikan oleh rekannya. Jadi seorang pemain akan dapat menentukan waktu yang tepat untuk melakukan pukulan *forehand* dan *backhand* dalam *rally groundstroke* tenis.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mendapatkan pemikiran bahwa ada suatu hubungan antara faktor psikologis yaitu *IQ* dan *EQ* dalam kemampuan *rally groundstroke* tenis. Faktor *IQ* dan *EQ* dapat berpengaruh pada teknik-teknik yang dilakukan petenis pada melakukan *groundstroke*. Sebagai contoh yang diamati peneliti di proses pembelajaran mahasiswa semester IV Jurusan PJKR Universitas Wahid Hasyim saat melakukan latihan *rally groundstroke*. Dalam permasalahan Faktor *IQ* pelatih maupun dosen telah menerangkan dan memberikan instruksi bagaimana cara

melakukan latihan *rally groundstroke* dengan sangat jelas tetapi sebagian anak didik kurang dapat menangkap apa yang di intruksikan pelatih atau dosen yang mengajar sehingga saat melakukan pukulan teknik dasar *groundstroke* salah dan pukulan tidak terarah, dan dalam permasalahan faktor *EQ* anak didik kurang tenang saat melakukan pukulan *forehand* atau *backhand* sehingga terburu-buru saat melakukan pukulan, menjadikan pada saat memukul bola timingnya kurang tepat dan akan mnghasilkan pukulan tidak beraturan bahkan bola sering keluar dari lapangan. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas peneliti memiliki alasan dalam pemilihan judul sebagai berikut :

- 1) *Groundstroke* merupakan salah satu teknik pukulan dasar yang penting saat melakukan *rally* dalam permainan dan dapat menjadi suatu serangan atau pertahanan dalam permainan tenis.
- 2) Faktor *IQ* dan *EQ* diduga dapat memberi pengaruh pada keberhasilan pukulan *rally groundstroke* dalam tenis.
- 3) Belum ada penelitian dibidang psikologi tentang *IQ* dan *EQ* dengan *rally groundstroke* tenis.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil kemampuan *rally groundstroke* tenis. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang terfokus pada faktor psikologis, *IQ* dan *EQ* seorang petenis saat melakukan *rally groundstroke* tenis . Oleh karena itu peneliti membatasi permasalahan ini hanya pada faktor *IQ* dan *EQ* dengan kemampuan *rally groundstroke* tenis . Karena hal utama dalam penelitian ini adalah “Hubungan *IQ* dan *EQ* dengan kemampuan *rally*

groundstroke tenis pada mahasiswa semester IV Jurusan PJKR Universitas Wahid Hasyim Semarang tahun 2013”.

1.4 Rumusan Masalah

Suatu penelitian tidak lepas dari permasalahan, sehingga perlu kiranya masalah tersebut diteliti, dianalisa dan dipecahkan. Sesuai dengan judul diatas maka sebagai permasalahan penelitian ini adalah :

- 1) Apakah ada hubungan *IQ* dengan kemampuan *rally groundstroke* tenis pada mahasiswa semester IV Jurusan PJKR Universitas Wahid Hasyim Semarang tahun 2013.
- 2) Apakah ada hubungan *EQ* dengan kemampuan *rally groundstroke* tenis pada mahasiswa semester IV Jurusan PJKR Universitas Wahid Hasyim Semarang tahun 2013.
- 3) Apakah ada hubungan *IQ* dan *EQ* dengan kemampuan *rally groundstroke* tenis pada mahasiswa semester IV Jurusan PJKR Universitas Wahid Hasyim Semarang tahun 2013.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui ada tidaknya hubungan *IQ* dengan kemampuan *rally groundstroke* tenis pada mahasiswa semester IV Jurusan PJKR Universitas Wahid Hasyim Semarang tahun 2013.
- 2) Mengetahui ada tidaknya hubungan *EQ* dengan kemampuan *rally groundstroke* tenis pada mahasiswa semester IV Jurusan PJKR Universitas Wahid Hasyim Semarang tahun 2013.

- 3) Mengetahui ada tidaknya hubungan *IQ* dan *EQ* dengan kemampuan *rally groundstroke* tenis pada mahasiswa semester IV Jurusan PJKR Universitas Wahid Hasyim Semarang tahun 2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian diharapkan berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya pada ilmu keolahragan, manfaat penelitian ini adalah :

- 1) Memberikan sumbangan yang berarti bagi pembina, pelatih dan asisten pelatih bahwa faktor psikologi *IQ*, *EQ* dapat menunjang *rally groundstroke* tenis yang baik.
- 2) Memberikan informasi dan masukan bagi pembina, pelatih dan asisten pelatih mahasiswa semester IV Jurusan PJKR Universitas Wahid Hasyim Semarang tahun 2013 dengan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang *IQ*, *EQ*, dan kemampuan *rally groundstroke* tenis.
- 3) Dapat dimanfaatkan sebagai informasi ilmiah dan bahan perbandingan bagi peneliti yang berminat untuk mengadakan penelitian ulang atau lebih lanjut dengan faktor-faktor yang lain.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Olahraga Tennis

Tenis adalah olahraga yang biasanya dimainkan antara dua pemain atau antara dua pasangan masing-masing dua pemain. Setiap pemain menggunakan raket untuk memukul bola karet. Untuk permainan tunggal, lapangan berukuran panjang 78 kaki, 27 kaki, dan di tengah dipisahkan oleh sebuah jaring yang bagian tengahnya setinggi 3 kaki dan pada bagian dekat tiangnya setinggi 3 kaki dan 6 inci, garis batas sebelah menyebrang pinggir adalah *baseline*. Pada kedua belah jaring, pada jarak 21 kaki dan sejajar dengan garis itu terdapat garis yang dinamai *service line*. Garis di bagian tengah bernama *half court* atau *center service line*, dan membagi lapangan menjadi dua bagian sama besar, tiap sisinya disebut *service court*. Garis pendek yang menandai pertengahan dari *baseline* dengan *center mark*. Lapangan bermain untuk double atau ganda diperluas dengan 4 kaki 6 inci kiri kanan, sehingga seluruhnya menjadi 36 kaki. Namun hal itu tidak mempengaruhi ruang main atau tidak berpengaruh pada bidang servis.

Tenis merupakan salah satu olahraga dari bentuk peningkatan kualitas manusia Indonesia yang diarahkan pada pembentukan watak dan kepribadian, disiplin dan sportivitas yang tinggi, serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebangsaan nasional. Tennis juga dijadikan sebagai olahraga pilihan baik untuk arena adu prestasi ataupun sebagai kebutuhan untuk menjaga hidup tetap sehat. Pada umumnya, untuk berlatih olahraga tennis memerlukan

keterampilan yang tinggi sehingga membutuhkan tahap-tahap tertentu untuk mampu menguasai semua teknik dasar dalam olahraga tenis lapangan ini. Namun dalam Tenis bukan hanya teknik dasar saja yang perlu diperhatikan, untuk mendapatkan prestasi tersebut, seseorang pemain tenis harus diperhatikan juga mengenai kesiapan fisik yang prima, taktik, serta didukung oleh mental bertanding yang kuat pada seorang pemain.

2.1.2 Teknik Dasar Tenis

Seorang pemain tenis harus dapat menguasai berbagai macam teknik pukulan dasar dalam permainan tenis dan harus bisa mengembangkan teknik tersebut pada saat bermain di lapangan untuk menghasilkan permainan yang lebih indah dan bermutu, teknik dasar merupakan penentu dari kelanjutan keberhasilan dalam menguasai permainan tenis, teknik dasar harus dipelajari, dimengerti, diketahui, dilatih dengan benar dan sungguh-sungguh, sehingga dapat mengetahui kesalahan-kesalahan cara memukul bola dalam bermain tenis. kemampuan teknik pukulan dasar tersebut antara lain: *groundstroke forehand drive, groundstroke backhand drive, smash, service, volley, lob, half volley* dan sebagainya. Sejalan dengan hal tersebut menurut Scraff (1981:24) menyatakan bahwa empat teknik dasar yang harus dikuasai dalam tenis lapangan yaitu ; *servis, forehand drive, backhand drive* dan *volley*. Apabila menguasai keempat ke empat pukulan tersebut tiga perempat dari nilai kemenangan akan dicapai. Dengan teknik dasar yang baik seorang petenis akan bermain dengan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat uraian sebagai berikut: 1) Servis adalah satu satunya pukulan dalam permainan tenis, dimana pemain seluruhnya menguasai bola. Servis yang keras dapat dipakai sebagai senjata dalam

melancarkan serangan pertama. Sekarang ini servis keras merupakan usaha yang sangat menguntungkan (Schraff, 1981:60). Sekarang ini servis keras merupakan usaha yang sangat menguntungkan. Sedangkan pendapat lain mengatakan servis adalah *stroke* atau pukulan yang mengawali setiap point. 2) *Forehand drive* Menurut Katilli (1973:24) adalah pukulan disebelah kanan pemain, pada pemain kidal disebelah kirinya. 3) *Backhand drive* Menurut Yodoprasetyo (1981:64) adalah pukulan *drive* yang dilakukan terhadap bola yang berada disamping kiri pemain untuk pemain yang menggunakan tangan kanan bukan untuk pemain kidal sebaliknya. 4) *Volley* Menurut Yodoprasetyo (1981:118) *Volley* ialah pukulan terhadap bola yang belum menyentuh tanah (lapangan). Jadi, *volley* bukan ground stroke. Akan tetapi bola yang di *volley* tidak distroke, melainkan ditinju. *Volley* adalah stroke untuk menyerang. Sangat jarang *volley* digunakan untuk bertahan, kecuali pemain terpaksa mengembalikan bola.

2.1.3 Pukulan *Groundstroke*

Banyak berpendapat yang menyatakan maksud dari *groundstroke* diantaranya adalah pendapat dari (Yodoprasetyo, 1981:59) bahwa *groundstroke* adalah pukulan yang dilakukan terhadap bola yang sudah menyentuh tanah (lapangan). Pendapat lain (Katilli, 1973:15) juga menyatakan *groundstroke* adalah pukulan-pukulan yang dilakukan sesudah bola melompat dari tanah (lapangan). Dari pernyataan diatas pukulan *groundstroke* adalah salah satu teknik dasar tenis dengan cara memukul bola setelah memantul dari lapangan.

Dalam permainan tenis *groundstroke* juga dibagi menjadi dua macam jenis yaitu, sesuai dengan pendapat (Barron's, 2000:79) dalam bukunya yang berjudul *tennis course volum 1 techniques and tactics* menyebutkan bahwa ada

dua macam jenis *groundstroke* yaitu *groundstroke forehand* dan *groundstroke backhand*. Dalam penelitian ini hanya akan membahas dua macam teknik *groundstroke* yaitu *groundstroke forehand* dan *groundstroke backhand*.

Groundstroke forehand adalah mengarah ke samping tubuh dimana anda memegang raket. Sedikitnya setengah dari seluruh pukulan tenis adalah *forehand* (Brown, 2007:31). Pendapat lain Magethi (1990:13) juga menyatakan bahwa *forehand* adalah jenis pukulan dengan raket digerakkan ke belakang di samping badan, kemudian diayunkan ke depan untuk memukul bola. Sedangkan pendapat Brown (2007:31) tentang *groundstroke backhand* adalah mengarah kesisi kanan atau yang kidal sebaliknya. Pendapat lain, Magethi (1990:12) juga menyatakan bahwa *backhand* pukulan yang dilakukan dengan mengayunkan raket lewat depan badan ke belakang selanjutnya diayunkan ke depan untuk bertumbukan dengan bola. Jadi keberhasilan sesuatu pukulan tidak lepas dari kemampuan menguasai teknik pukulan dengan baik.

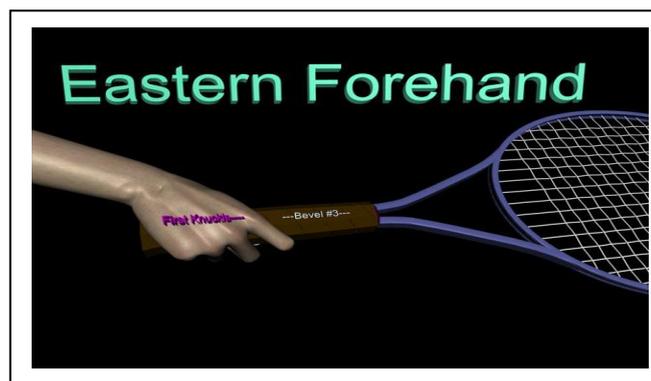
2.1.4 Pukulan *Forehand Groundstroke*

Forehand adalah jenis pukulan dengan raket digerakkan ke belakang di samping badan, kemudian diayunkan ke depan untuk memukul bola (Magethi,1990:13). Dalam melakukan pukulan *forehand groundstroke* ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pemain tenis yakni 1) pegangan raket; 2) sikap berdiri pemain; dan 3) ayunan raket.

2.1.4.1 Pegangan raket

Memukul *forehand groundstroke* dengan baik, selain diperlukan penguasaan teknik pukulan yang baik dan benar tetapi juga harus didukung oleh

penguasaan teknik pegangan atau *grip* yang tepat. Pendapat Yudoprasetyo (1981:13) menyatakan bahwa *eastern grip* adalah cara memegang yang wajar maksudnya seperti orang yang berjabat tangan atau lanjutan dari lengan sebagai pengganti tangan pemain. Genggaman ini akan memberi kekokohan, dan posisi telapak tangan dibelakang pegangan raket akan memberikan kekuatan yang lebih besar. Ini juga dapat membantu anda dalam mencapai bola dengan berbagai ketinggian. Banyak pelatih tenis menganjurkan pada petenis pemula untuk menggunakan pegangan *eastern grip* karena dapat dipakai untuk memukul bola rendah maupun bola tinggi. Untuk dapat lebih jelasnya tampak pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1

Pegangan *Eastern Forehand grip*

Sumber dari : <http://users.rowan.edu/~wysoc65/tennigrrips.html>

Setelah menguasai cara memegang dengan baik, selanjutnya harus mempelajari teknik pukulan secara benar. Kunci keberhasilan atau urutan melakukan *groundstroke* melalui tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan yang terdiri dari *back swing* (ayunan ke belakang) dan *forward swing* (ayunan kedepan), serta *follow through* (ayunan lanjutan) (Yudoprasetyo, 1981:33).

2.1.4.2 Sikap berdiri

Sikap berdiri dalam melakukan rally harus selalu berdiri ditengah arena baseline. Raket tergeggam erat mengarah pada net, berat badan harus berada pada ujung kaki, kaki direntangkan selebar kira-kira 30 cm atau selebar bahu, dan kedua lutut sedikit ditekuk agar cepat bergerak kearah datangnya bola baik ke kiri atau ke kanan. Untuk lebih jelas tampak Gambar 2 berikut.



Gambar 2
Sikap Berdiri Siap

Sumber : <http://news.bbc.co.uk/sport2/hi/tennis/skills/4230606.stm>

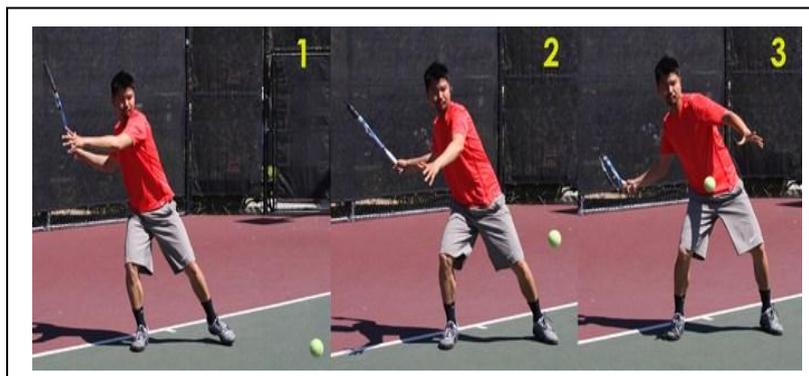
2.1.4.3 Ayunan raket

Ayunan raket untuk melakukan *forehand groundstroke* terdiri dari tiga bagian yang rangkaiannya menjadi satu kesatuan yang lengkap dan harmonis sehingga terjadi suatu gerakan otomatis. Ketiga bagian tersebut adalah :

1) Ayunan ke belakang (*back swing*)

Ayunan ke belakang harus dilaksanakan dengan cepat dan baik, pada saat bola dari lawan melewati net, *back swing* harus sudah siap, dan mata mengawasi arah bola erus menerus. Pada *back swing* dimulai, berat badan harus ditanamkan dikaki kanan (belakang), dan bahu kiri disiapkan untuk diarahkan ke jaring. Raket diayunkan kebelakang dan badan harus diputar kekanan. Pada akhir *back swing* berat badan sudah tertanam di kaki depan dan

badan berputar kekiri. Daun raket sudah lebih tinggi dari pada pergelangan tangan, dalam usaha memukul bola. Untuk memukul bola rendah, pemain harus membengkokkan lututnya lebih rendah (Yudoprasetyo, 1981:35). Untuk lebih jelas gerakan *back swing* (ayunan kebelakang) terlihat pada Gambar 3 di bawah.



Gambar 3
Pelaksanaan Ayunan ke Belakang Pada Pukulan *Forehand*
Sumber : <http://lockandrolltennis.com/forehand/>

2) Ayunan kedepan (*forward swing*)

Ayunan kedepan dilakukan untuk memukul bola ketika bola berada kira-kira 60cm didepan pinggang dan segeralah mulai mengayunkan raket kedepan, dengan permukaannya tegak lurus dari tanah, putarlah pinggang dan bahu ke kiri, lalu miringkan badan untuk melakukan pukulan sampai mengalihkan berat badan ke kaki kanan depan, pada saat mengayunkan raket pegangan pada raket harus benar-benar kencang. Seandainya datangnya bola rendah, tekuklah lutut lebih rendah untuk memukulnya dan jangan menjatuhkan kepala raket. Saat terjadi kontak dengan bola usahakan untuk mengikuti bola, yakni mengayun raket sehingga senar-senarnya menempel pada bola selama beberapa saat atau sekitar 15-30 cm sebelum mengakhirinya dengan *follow-through*. Jika terlalu cepat mengakibatkan raket tidak mengikuti Bergeraknya bola ini dan hanya akan mencapai ketepatan pukulan yang tidak seharusnya. Menghentakkan

pergelangan tangan untuk menghasilkan topspin adalah salah. Dalam melakukan *back swing* makin panjang ayunan kebelakang, maka semakin kencanglah pukulan, sebab kian bertambah kecepatan atau daya dorong raket semakin cepat laju bola (Katili, 1973:27). untuk lebih jelasnya tampak pada Gambar 4.



Gambar 4

Pelaksanaan ayunan kedepan pada pukulan *forehand*

Sumber : <http://lockandrolltennis.com/forehand/>

3) Ayunan lanjutan (*follow through*)

Ayunan lanjutan dilakukan sesudah memukul bola, pinggang harus berputar dan raket terayun kedepan dan berputar dalam suatu gerakan *follow through* yang mulus. Berhenti pada suatu titik dihadapan bahu sebelah kiri. Setelah melakukan *stroke* (pukulan) gerakan yang dilakukan adalah bergerak lagi dengan cepat ke tengah arena dan dilanjutkan posisi siap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 5 dibawah berikut.

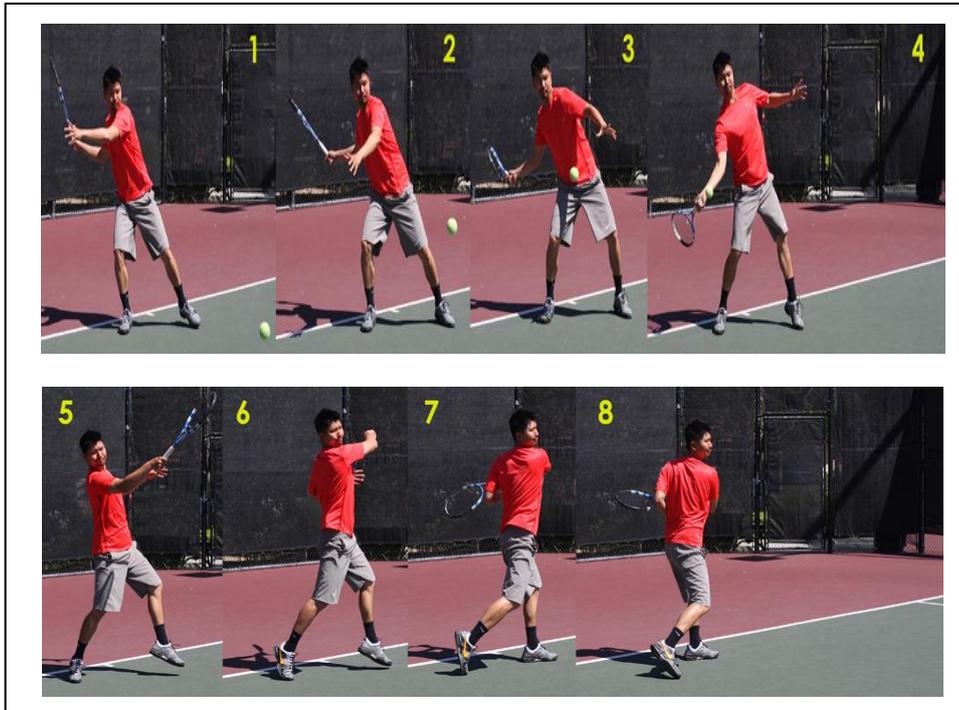


Gambar 5

Pelaksanaan Gerakan Lanjutan Pada Pukulan *forehand*

Sumber : <http://lockandrolltennis.com/forehand/>

Secara urut, pelaksanaan pukulan dari mulai sikap berdiri, ayunan ke kebelakang, ayunan kedepan dan gerakan lanjutan dalam pelaksanaan gerakan *forehand*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 6 berikut.



Gambar 6
Rangkaian melakukan pukulan *forehand*
Sumber : <http://lockandrolltennis.com/forehand/>

2.1.5 Pukulan *Backhand Groundstroke*

Backhand groundstroke juga merupakan salah satu pukulan yang sangat menentukan dalam bermain tenis, karena *backhand groundstroke* juga salah satu pukulan yang sering digunakan dalam permainan tenis. Sesungguhnya *backhand* merupakan suatu *stroke* yang lebih alami dari pada *forehand* karena tubuh sudah menghadap sasaran tembakan. Bila *stroke* ini dilakukan dengan lengan bergerak kedepan dan mengikuti arah bola dengan gerakan yang bebas dan tubuh berayun dibelakang dengan kekuatan wajar yang amat besar. Di samping untuk mengembangkan pukulan *backhand* yang baik. *Backhand* juga

sering digunakan untuk mempertahankan diri karena jika mempunyai pukulan *backhand* yang kuat maka lawan tidak akan mengarahkan kearah *backhand* secara terus menerus jadi tidak akan menjadi titik kelemahan saat bermain.

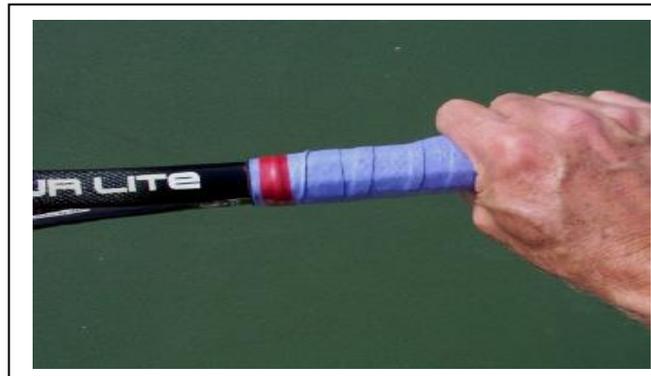
Untuk dapat memukul *backhand groundstroke* yang kuat dan keras, pemain harus memiliki teknik-teknik pukulan backhand yang benar seperti halnya melakukan pukulan *forehand*, mulai dari teknik pegangan/grip sampai pada saat melakukan pukulan yaitu meliputi sikap berdiri, *back swing* (ayunan ke belakang) dan *forward swing* (ayunan ke depan), serta *follow through* (ayunan lanjutan).

2.1.5.1 Pegangan raket

Pegangan raket untuk dapat memukul *backhand groundstroke* dengan baik, selain diperlukan penguasaan teknik pukulan yang baik dan benar tetapi juga harus didukung oleh penguasaan teknik pegangan atau *grip* yang tepat. Pendapat (Lardner, 1996:45) menyatakan bahwa untuk menghasilkan pukulan *backhand* yang baik adalah menggunakan pegangan ala "Timur" (*Eastern backhand grip*) dianjurkan semua pemain pemuda. Karena pegangan ini memberikan dukungan yang cukup bagi raket, pada saat raket diayunkan ke depan untuk menyambut bola. Untuk melakukan pegangan *eastern backhand grip* lakukan seperti *grip forehand* timur, selanjutnya telapak tangan berada di belakang handel, pegang raket di depan tubuh dan gerakan raket dengan seperdelapan putaran ke arah kanan. Ini akan membuat telapak tangan berada pada handel bagian atas dan ibu jari menyilang pada sisi kirinya. Huruf V yang terbentuk oleh ibu jari dan telunjuk, terletak pada sisi miring handel sebelah kiri. Ibu jari dapat diletakkan di sepanjang punggung handel jika anda merasa cara ini memberikan dukungan yang lebih baik. Agar dapat memperoleh kontrol yang

lebih baik lingkaran jari telunjuk pada sisi miring handel sebelah kanan atas.

Untuk lebih jelasnya lihat gambar 7 dibawah.



Gambar 7

Pegangan *Eastern Backhand grip*

Sumber : http://www.tennisgeometrics.com/Eastern_backhand_Tennis.html

2.1.5.2 Sikap berdiri

Sikap berdiri saat melakukan pukulan *backhand* dalam *rally groundstroke* harus selalu berdiri di tengah arena baseline. Seperti halnya dengan *forehand* lakukan posisi siap dan perhatikan pada saat bola lepas dari raket lawan. Dalam hal persiapan untuk melakukan *forehand* dan *backhand* sama tidak ada perbedaan yang jauh karena gerakan yang akan dilakukan tidak jauh berbeda seperti terlihat gambar 2 diatas.

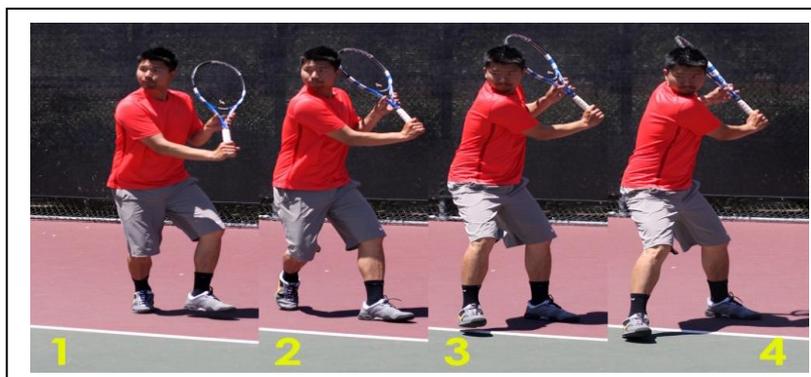
2.1.5.3 Ayunan raket

Ayunan raket untuk melakukan *backhand groundstroke* sama seperti ayunan raket pada *forehand groundstroke* terdiri dari tiga bagian yang rangkaiannya menjadi satu kesatuan yang lengkap dan harmonis sehingga terjadi suatu gerakan otomatis. Seperti menurut Yudoprasetio (1981:33), kunci keberhasilan atau urutan melakukan *groundstroke* melalui tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan yang terdiri dari *back swing* (ayunan ke belakang) dan

forward swing (ayunan kedepan), serta *follow through* (ayunan lanjutan). Ketiga pelaksanaan tersebut adalah :

1) Ayunan kebelakang (*back swing*)

Ayunan kebelakang dilakukan dengan cepat dan sudah siap saat bola dari lawan melewati net, mata mengawasi arah bola terus menerus. Setelah melakukan posisi siap untuk melakukan pukulan, selanjutnya ketika bola sudah dekat ambillah untuk memukul dengan cara membebaskan berat tubuh pada kaki yang di belakang dan melangkahkan kaki kanan ke arah *sideline* sebelah kiri dan kaki kanan harus berada pada sekitar kira-kira 60 cm. Lebih dekat dengan *side line* kiri dari pada kaki kiri, bahu kanan harus diputar sehingga punggung hamper tepat mengarah pada net, dan berat badan harus lebih ditumpukan pada kaki belakang. Kedua lutut harus ditekuk (lutut kanan harus lebih ditekuk dari lutut kiri). Seperti dalam *forehand* jika bolanya rendah harus menekuk lutut lebih rendah untuk mencapai bola. Lebih jelasnya lihat gambar 8 di bawah.



Gambar 8
Pelaksanaan Ayunan ke Belakang Pada Pukulan *backhand*
Sumber : <http://lockandrolltennis.com/backhand/>

2) Ayunan kedepan (*forward swing*)

Ayunan kedepan dilakukan untuk memukul bola ketika sudah siap melakukan pukulan *backhand*, selanjutnya mulailah memutar tubuh ke kanan

sambil melepaskan tangan kiri dari tangan. Raket bergerak ke depan sejajar dengan tanah, tubuh berputar ke depan dan berat badan beralih ke kaki yang di depan. Raket di ayun memutar memukul bola dengan permukaan tegak lurus kira-kira 30cm di depan punggung sebelah kanan dan berayun dengan gerak menyapu. Saat terjadi kontak dengan bola usahakan untuk mengikuti bola, yakni mengayunkan raket sehingga senar-senarnya menempel pada bola selama beberapa saat sebelum mengakhirinya dengan *follow-through*. Lebih jelasnya lihat gambar 9 di bawah.



Gambar 9
Pelaksanaan ayunan kedepan pada pukulan *backhand*
Sumber : <http://lockandrolltennis.com/backhand/>

3) Ayunan lanjutan (*follow through*)

Ayunan lanjutan dilakukan setelah raket mengenai bola pada gerakan lanjutan (*follow through*) dilakukan dengan sedikit naik dan pada ketinggian sama dengan kepala. *Topspin* dihasilkan secara wajar oleh ayunan lengan dan pergelangan tangan cenderung berputar pada saat raket diayun ke depan. Lebih jelasnya lihat gambar 10 di bawah berikut.



Gambar 10
Pelaksanaan Gerakan Lanjutan Pada Pukulan *backhand*
Sumber : <http://lockandrolltennis.com/backhand/>

Secara urut, pelaksanaan pukulan dari mulai sikap berdiri, ayunan ke belakang, ayunan ke depan dan gerak lanjutan dalam pelaksanaan melakukan gerakan *backhand* dapat dilihat pada gambar 11 berikut.



Gambar 11
Rangkaian melakukan pukulan *backhand*
Sumber : <http://lockandrolltennis.com/backhand/>

Setelah kita mengetahui berbagai macam teknik dasar yang sangat mendukung dalam permainan tenis yakni *forehand* dan *backhand*. Akan tetapi dengan menguasai teknik dasar bermain tenis yang baik saja tidak cukup tanpa diberikan pentingnya faktor psikologis oleh karena itu, guna meningkatkan permainan tenis terutama dalam melakukan pukulan groundstroke baik *forehand* atau *backhand* pemain harus memperhatikan faktor psikologis yang dimiliki pemain tenis tersebut diantaranya *IQ* dan *EQ*.

2.1.6 *Intelligent Quotient*

2.1.6.1 Pengertian *Intelligence Quotient*

Berbicara mengenai Intelligensi biasanya memang dikaitkan dengan kemampuan untuk pemecahan masalah, kemampuan untuk belajar, ataupun kemampuan untuk berfikir abstrak. Perkataan Intelligensi berasal dari kata latin *intelligere* yang berarti mengorganisasikan, menghubungkan atau menyatukan satu dengan yang lain. Istilah Intelligensi kadang-kadang atau justru sering memberikan pengertian yang salah, yang memandang Intelligensi sebagai kemampuan yang mengandung kemampuan tunggal, padahal menurut para ahli Intelligensi mengandung bermacam-macam kemampuan. Namun demikian pengertian Intelligensi itu sendiri memberikan berbagai macam arti bagi para ahli.

Secara umum kecerdasan atau *Intelligence* diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan skema berfikir dan abstraksi, termasuk didalamnya kemampuan untuk melakukan berbagai fungsi mental yang meliputi : penalaran, pemahaman, mengingat, dan mengaplikasikan, dapat berfikir cepat, logis dan mampu menyesuaikan diri terhadap situasi yang baru (Soeparwoto, 2005:90).

Inteligensi sangat bermanfaat bagi seseorang untuk dapat memperoleh hasil yang optimal terutama untuk dirinya sendiri. Setiap orang mempunyai tingkat inteligensi yang berbeda-beda. Perbedaan individual yang terdapat diantara manusia meliputi aspek fisik dan aspek psikologis, dan terjadi baik diantara individu maupun diantara kelompok. Perbedaan inteligensi selalu dapat terjadi dalam setiap kelompok. Perbedaan tersebut seringkali tidak begitu besar sehingga tidak disadari dan tidak mudah tampak tanda-tandanya dalam perilaku individu yang bersangkutan. Akan tetapi, kadang-kadang ditemui individu yang perilakunya mengindikasikan ciri-ciri inteligensi yang sangat berbeda dari kebanyakan orang. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan seseorang dalam mengingat sebuah informasi, menggabungkan informasi - informasi baru dengan yang sudah ada, kemampuan menyederhanakan, meringkas, dan mencerna informasi yang panjang sehingga lebih efisien dalam penggunaan informasi tersebut, serta menguasai informasi yang diterima untuk menemukan pemecahan suatu masalah. Secara singkat inteligensi adalah proses penggunaan informasi demi keuntungan orang perorang atau suatu sistem.

Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Intelligence Quotient* merupakan suatu kemampuan untuk menggunakan skema berfikir dan abstraksi, termasuk didalamnya kemampuan untuk melakukan penalaran, pemahaman, mengingat, dan mengaplikasikan, dapat berfikir cepat dan logis dalam situasi yang baru. Seorang yang akan melakukan *rally groundstroke* dengan memiliki tingkat *Intelligence Quotient* yang tinggi akan dapat melakukan *rally groundstroke* dengan baik pula dan sebaliknya bila seorang yang melakukan *rally groundstroke* dengan memiliki tingkat *Intelligence Quotient* yang rendah maka saat melakukan *rally groundstroke* akan sering melakukan kesalahan

2.1.6.2 Aspek-aspek *Intelligence Quotient*

Teori Spearman dalam Walgito (1989:193) menyatakan bahwa inteligensi itu mengandung dua macam faktor, yaitu : 1) *general ability* atau *general faktor* (faktor G), dan 2) *special ability* atau *special faktor* (faktor S) karena itu teori Spearman dikenal sebagai teori dwi-faktor atau *two faktor theory* menurut Spearman *general ability* atau *general faktor* terdapat pada semua individu tetapi berbeda satu dengan yang lain. *general faktor* selalu didapati dalam setiap *performance*, sedangkan *special ability* adalah merupakan faktor yang bersifat khusus, yaitu mengenai bidang-bidang tertentu. Dengan demikian maka jumlah faktor S itu lebih banyak, misalnya S1, S2, S3 dan seterusnya. Jadi kalau pada seseorang faktor S dalam bidang tertentu dominan, maka orang itu akan menonjol dalam bidang tersebut. Menurut Spearman tiap-tiap *performance* selalu ada faktor S, dirumuskan : $P = G + S$. maka apabila menghadapi persoalan yang berbeda-beda maka faktor S nya pun juga akan berbeda-beda. Burt dalam Walgito (1989:194) mempunyai pandangan yang berbeda, namun dekat dengan Spearman. Menurut Burt disamping *general ability* dan *special ability* masih terdapat faktor yang lain lagi, yaitu *Common faktor* adalah merupakan faktor sesuatu kelompok kemampuan tertentu, misalnya *common faktor* dalam hal bahasa, *common faktor* dalam hal matematika. Menurut pandangan Burt dalam intelegensi ada 3 macam faktor, yaitu 1) faktor G, 2) faktor S, 3) faktor C, dan faktor-faktor ini akan dalam *performance* individu. Dengan demikian, didapati bermacam-macam *special faktor* dan bermacam-macam *common faktor* sesuai dengan kelompok-kelompok persoalan yang dihadapi, disamping faktor G. Cattell & Cattell mempunyai pandangan yang berbeda lagi dengan para ahli yang telah

dikemukakan diatas, yang menyatakan bahwa *Intelligence Quotient* dapat diukur dengan *Culture Fair Intelligence Test* dengan skala tiga berbentuk A atau B.

Culture Fair Intelligence Test atau biasanya disingkat Test *C.F.I.T*, terdiri dari skala tiga bentuk yang disusun dalam form; A dan form; B, secara paralel (Cattel & Cattel, 1975:1). Test ini biasanya digunakan untuk tes misal bagi subyek-subyek berusia antara 13 tahun sampai dengan dewasa, dan biasanya tes ini digunakan untuk mereka yang akan memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan di dalam ketenaga kerjaan. Dalam hal ini, yang dimaksud *Culture Fair Intelligence Test* mengukur kemampuan umum atau General Ability atau "G" Faktor. Teori kemampuan yang dikemukakan Raymond B.Cattel *Culture, Fair Intelligence Test* adalah untuk mengukur *fluid Bility* seseorang. *Fluid Bility* adalah kemampuan kognitif seseorang yang bersifat herediter. Kemampuan kognif yang *fluid* ini di dalam perkembangan individu selanjutnya sebagai *cristalized ability*. *Cristalized ability* adalah seseorang merupakan kemampuan kognitif yang diperoleh di dalam interaksi individu dengan lingkungan di sekitarnya. Sampai seberapa jauh kemampuan kognitif seseorang adalah tergantung dari sampai berapa jauh keadaan *Fluid Bility* dari seseorang tersebut dan bagaimana perkembangan dari *Cristalized Ability* nya.

2.1.7 Emotional Quotient

2.1.7.1 Pengertian Emotional Quotient

Kecerdasan emosi atau *EQ* merujuk pada kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri, kemampuan untuk mengenali perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain

(Goleman, 2003:512). Pendapat lain dikemukakan Agustian (2000:11) bahwa *EQ* adalah kemampuan untuk merasa. Jadi *EQ* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk merasakan, memahami, secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi diri, informasi koneksi serta pengaruh yang manusiawi dalam hubungan dengan diri sendiri dan orang lain.

Kecerdasan emosional atau *EQ* diartikan oleh Martin (2003 : 23) sebagai kemampuan untuk mengetahui apa yang kita dan orang lain rasakan, termasuk cara tepat untuk menangani masalah. Gardner (dalam Goleman, 1999:580) mengartikan kecerdasan emosional sebagai “kecerdasan pribadi” yaitu kemampuan untuk memahami orang lain, apa yang memotivasi, serta cara bekerja sama dengan orang lain, kemampuan untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, tempramen, motivasi, dan hasrat orang lain. Gardner (dalam Goleman, 1999:57) beranggapan bahwa kecerdasan emosional merupakan suatu kunci menuju pada pengetahuan diri yang aksesnya terarah pada perasaan-perasaan diri seseorang terhadap dirinya ataupun terhadap orang lain dan kemampuan untuk membedakan perasaan-perasaan serta memanfaatkannya untuk menuntun tingkah laku seseorang. Kecerdasan emosi mampu menghasilkan pikiran sehat dan intuitif. Melalui kecerdasan emosional, manusia belajar mengelola perasaannya sehingga dapat mengekspresikan perasaannya secara tepat dan efektif.

Kecerdasan emosi berhubungan erat dengan perkembangan kepribadian dan kematangan. Dengan kepribadian yang matang dapat menghadapi dan menyelesaikan berbagai persoalan atau pekerjaan, dan betapapun beban dan tanggung jawabnya besar tidak menjadikan fisik menjadi terganggu. Goleman (2002:48) menyatakan, orang yang cakap secara *emotional*, adalah mereka yang

dapat mengetahui dan menangani perasaan mereka sendiri dengan baik, mampu membaca dan menghadapi perasaan orang lain dengan efektif, mereka ini memiliki keuntungan dalam setiap bidang kehidupan. Berdasarkan rumusan pendapat di atas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali perasaan baik perasaan diri sendiri maupun perasaan orang lain guna membedakan perasaan-perasaan serta memanfaatkannya secara efektif.

2.1.7.2 Aspek-aspek *Emotional Quotient*

Kecerdasan emosi atau *emotional intelligence* merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri, kemampuan mengenali perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2003:512). Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan berbeda, tetapi saling melengkapi, dengan kecerdasan akademik.

Kecerdasan emosi Menurut Goleman seperti yang dikutip Prasetyo (2010), kecerdasan *emotional* dapat ditingkatkan dan dapat dikembangkan pada diri seseorang atlet pada saat berlatih maupun bertanding serta pada perkembangan emosi diri meliputi : 1) Tes Kemapanan Emosi, 2) Tes Kekuatan Emosi, 3) Tes Kepuasan Emosi. Penulis mengambil komponen-komponen utama dari *EQ* sebagai faktor untuk mengembangkan instrumen kecerdasan *EQ* meliputi kemapanan emosi, kekuatan emosi, dan kepuasan emosi.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah suatu bentuk kecerdasan di dalam diri, yang terlebih dahulu bisa memahami arti dari kemapanan emosi, kekuatan emosi, dan

kepuasan emosi. Kesempurnaan kecerdasan emosi dapat kita peroleh dan dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam hubungannya bermain tenis. Karena di dalam bermain tenis emosi kita bisa muncul kapan saja, sehingga apabila kita mempunyai suatu kecerdasan emosi yang baik, kita bisa menggunakan emosi itu sendiri untuk hal yang positif, benar dan bermanfaat.

2.1.8 Kerangka Berfikir

2.1.8.1 Hubungan IQ terhadap kemampuan *rally groundstroke* tenis

Dalam melakukan *rally groundstroke* dibutuhkan tingkat akurasi yang tinggi agar bola yang dipukul saat melakukan rally dapat tepat sampai diposisi forehand teman. Untuk dapat menghasilkan pukulan *rally groundstroke forehand* yang akurat dibutuhkan teknik *forehand* yang baik dan benar. Peran inteligensi dalam tenis dapat dilihat dalam latihan, karena semakin tinggi tingkat IQ yang dimiliki oleh pemain maka semakin mudah pemain tersebut menerima dan memahami latihan yang diberikan pelatih.

Kecerdasan memang dibutuhkan dalam menggunakan teknik dan taktik dalam bermain. Secara umum kecerdasan atau inteligensi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan skema berfikir dan abstraksi, termasuk di dalamnya kemampuan melakukan berbagai fungsi mental meliputi : penalaran, pemahaman, mengingat dan mengaplikasikan, berfikir cepat, logis dan mampu menyesuaikan diri terhadap situasi yang baru (Soeparwoto, 2004:90).

Sejalan dengan pengertian-pengertian di atas, dalam waktu yang sangat singkat pemain harus bisa mengarahkan bola ke arah *forehand* temannya saat melakukan *rally* dengan tepat. Sehingga pemain yang bersangkutan dibutuhkan

tingkat kecerdasan yang tinggi. Dari sinilah diduga ada hubungan antara inteligensi dengan *rally groundstroke* tenis.

2.1.8.2 Hubungan EQ terhadap kemampuan *rally groundstroke* tenis

Pengertian emosional menurut Gardner (dalam Goleman, 1999:580) mengartikan kecerdasan emosional sebagai “kecerdasan pribadi” yaitu kemampuan untuk memahami orang lain, apa yang memotivasi, serta cara bekerja sama dengan orang lain, kemampuan untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, tempramen, motivasi, dan hasrat orang lain. Kesempurnaan kecerdasan emosi dapat diperoleh dan dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam hubungan dalam berolahraga. Dalam berolahraga, emosi dapat muncul kapan saja. Begitu juga dalam permainan tenis, terutama pada saat melakukan *rally groundstroke*, emosi harus dikendalikan dengan baik agar bola yang dipukul tidak menyulitkan teman dan mencapai sasaran yang diinginkan, karena pada dasarnya untuk melakukan *rally groundstroke* yang akurat dibutuhkan ketenangan dan konsentrasi agar tetap fokus pada pukulan *groundstroke* tenis.

Emosi juga dapat sangat berperan dalam kaitannya dengan konsistensi permainan selama pertandingan berlangsung. Konsistensi atau kemantapan penampilan merupakan hasil dari konsistensi emosional. Pemain yang keadaan emosinya tidak stabil selama permainan akan mengetahui bahwa penampilan mereka juga tidak stabil. Semakin naik turun keadaan emosi pemain selama permainan, semakin kecil kemungkinan tingkat penampilan mereka dapat distabilkan pada kemampuan puncaknya. Terdapat hubungan yang nyata antara penampilan atlet dengan keadaan emosinya pada saat itu. Beberapa keadaan

emosional secara jelas menunjang konsistensi tingkat tinggi, sedangkan keadaan emosional lainnya memiliki pengaruh sebaliknya.

2.1.8.3 Hubungan IQ dan EQ terhadap kemampuan *rally groundstroke* tenis

Penjelasan mengenai hubungan *Intelligent Quotient* dengan *rally groundstroke* dan *Emotional Quotient* dengan *rally groundstroke* telah disebutkan diatas. Inteligensi dan emosi memang dibutuhkan dalam melakukan *rally groundstroke*. Inteligensi yang baik memungkinkan seorang pemain untuk dapat cepat membuat sebuah keputusan kearah mana bola akan datang dan segera memukul dengan forehand dan agar bola tersebut tepat sasaran dan dapat menyerap semua intruksi dari pelatih dalam melakukan latihan. Sedangkan emosi berperan dalam memotivasi diri untuk tidak tergesa-gesa dalam melakukan *rally groundstroke*, karena dalam melakukan *rally groundstroke* dibutuhkan sebuah ketenangan agar *rally groundstroke* yang dilakukan tepat pada sasaran dan mudah dikembalikan oleh rekannya. Jadi seorang pemain akan dapat menentukan waktu yang tepat untuk melakukan pukulan *forehand* dan *backhand* agar pukulan yang dihasilkan maksimal dan terarah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ada hubungan tingkat *Intelligent Quotient* dan *Emotional Quotient* dengan *rally groundstroke* tenis.

2.2 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya Sutrisno (2004:10). Pendapat lain, Arikunto (2006:71) mengatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan teori dan kerangka berfikir tentang hubungan tingkat *IQ* dan *EQ* dengan kemampuan *rally groundstroke* tenis, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- 1) Ada hubungan tingkat *Intelligent Quotient* dengan kemampuan *rally groundstroke* tenis pada mahasiswa semester IV Jurusan PJKR Universitas Wahid Hasyim Semarang tahun 2013
- 2) Ada hubungan tingkat *Emotional Quotient* dengan kemampuan *rally groundstroke* tenis pada mahasiswa semester IV Jurusan PJKR Universitas Wahid Hasyim Semarang tahun 2013
- 3) Ada hubungan tingkat *Intelligent Quotient* dan *Emotional Quotient* dengan kemampuan *rally groundstroke* tenis pada mahasiswa semester IV Jurusan PJKR Universitas Wahid Hasyim Semarang tahun 2013.

BAB III

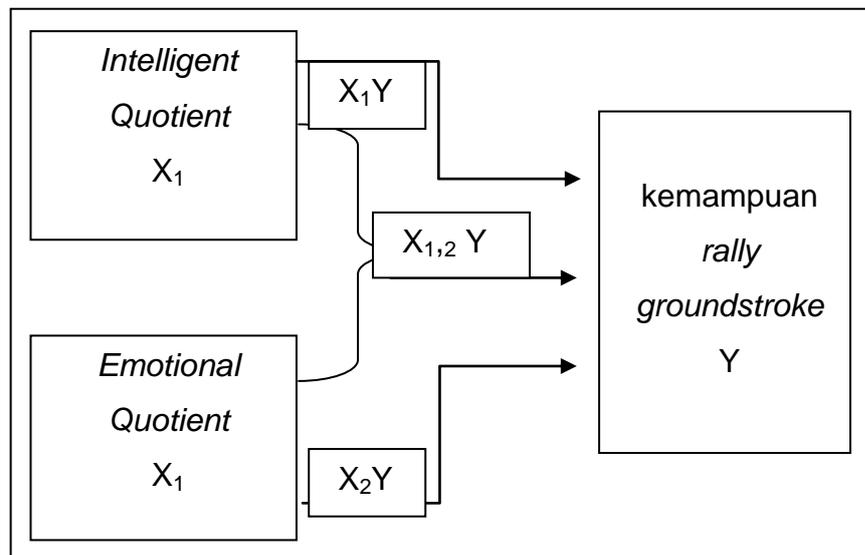
METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2006:160). Metode penelitian merupakan syarat mutlak dalam suatu penelitian. Penggunaan metode penelitian harus tepat dan mengarah pada tujuan serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei teknik tes. Pada umumnya survei merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah unit dan individu dalam waktu yang bersamaan (Arikunto, 2006:156). Tes yang dilakukan meliputi tes terhadap variabel bebas yang meliputi tes *Intelligent Quotient* dan tes *Emotional Quotient* serta tes terhadap variabel terikat yaitu tes *rally groundstroke* tenis.

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yakni korelasional ganda (*multiple correlation*) dengan menggunakan teknik survei yang bertujuan untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan terikat, yaitu *Intelligent Quotient* dan *Emotional Quotient* sebagai variabel bebas dan kemampuan *rally groundstroke* sebagai variabel terikat. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional atau *Corelational Design*. Secara grafis dengan hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 12
Desain Korelasi
Sumber : Sugiyono, 2011:232

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah hal-hal yang menjadi obyek penelitian (Arikunto, 2010:17). Ada 2 macam variabel yaitu variabel yang mempengaruhi dari variabel akibat. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau independen variabel (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau dependen variabel (Y) (Arikunto, 2002:97). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu:

- 1) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah (1) *Intelligent Quotient* (X₁), dan (2) *Emotional Quotient* (X₂).
- 2) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan *rally groundstroke* tenis (Y).

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi menurut Arikunto (2010:173) adalah keseluruhan subjek penelitian. apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. populasi dalam penelitian ini adalah 30 orang mahasiswa semester IV Jurusan PJKR (Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi) Universitas Wahid Hasyim Semarang tahun 2013

Populasi menurut Arikunto (2010:173) adalah keseluruhan subjek penelitian. apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. populasi dalam penelitian ini adalah 30 orang mahasiswa semester IV Jurusan PJKR (Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi) Universitas Wahid Hasyim Semarang tahun 2013

Sampel menurut Arikunto (2010:174) adalah jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut penelitian sampel. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk mengeneralisasikan hasil penelitian sampel. sampel adalah wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampel random* yaitu peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan menentukan besarnya sampel, peneliti melakukan dengan berbagai pertimbangan karena mempunyai keberagaman karakteristik, antara lain adalah faktor usia dan jenis kelamin. Arikunto (2002 : 112) menganjurkan apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Dijelaskan lebih lanjut bahwa jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.

Populasi pada mahasiswa PJKR Universitas Wahid Hasyim yang berjumlah 104 orang, kemudian sampel ditentukan secara acak berjumlah 30 orang. Penelitian ini menggunakan sampel *random*, sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:181) menyatakan bahwa pengambilan sampel dengan cara *random* ini hanya bisa dilakukan jika keadaan populasi memang homogen

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Instrumen yang tepat akan diperoleh hasil yang relevan terhadap objek yang diteliti sehingga sehingga dapat dipercaya. Instrumen dalam penelitian ini meliputi:

1) Tes *Intelligent Quotient*

Instrumen yang digunakan adalah tes *Intelligent*. Tes ini mengukur kecerdasan seseorang yang menyangkut kemampuan otak dalam menyimpan, mengingat kembali dan menggunakan sebagai pola instruksi untuk hasil yang optimal. Soal tes dan pelaksanaan pengukuran IQ responden ini, peneliti akan dibantu oleh tenaga ahli psikologi dari Unnes.

2) Tes *Emotional Quotient*

Instrumen kuisisioner dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2006:152). Ada beberapa macam bentuk dari tes kecerdasan emosi (*EQ*) yang sudah diakui dari berbagai ahli psikologi, yaitu MSCEIT (*Mayer Salovey Caruso Emational Intelligent Test*) dari Mayer Salovey dan Caruso, dari Dwi Sunar P, ECI (*Emational Competence Inventory*) dari Goleman, *EQ (Emational Quetient*

Inventory) dari Bar-on (*Modifikasi*). Didalam penelitian ini yang dipakai adalah test kecerdasan emosi (*EQ*) dari Prasetyo (2010) yang mengutip dari Daniel Goleman, karena lebih mudah diterapkan dalam berbagai penelitian tetapi lebih realibel dari pada berbagai tes kecerdasan emosi yang lain. Kuisisioner ini terdiri dari tes kemampuan emosi, tes kekuatan emosi dan tes kepuasan (Prasetyo, 2010:189). Untuk validitas kuisisioner sebesar 0,893 dan reliabilitas kuisisioner sebesar 0,949 (Pradipta, 2012:41).

Suatu alat ukur berupa angket dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan data dan tingkat kepercayaan suatu instrument penelitian. Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru atau menyimpang dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2010:352).

3) Tes kemampuan *rally groundstroke*

Tes kemampuan melakukan *groundstroke* menggunakan instrumen tes *rally* 3 menit. Tujuan tes ini untuk mengukur kemampuan seorang pemain *testee* menguasai bola dengan bermacam-macam cara memukul dalam permainan tenis. Alat yang digunakan tes ini adalah raket, bola tenis, lapangan tenis dan alat tulis (Depdikbud,1977:05). Validasi instrumen ini adalah 0,84 dan koefisien reliabilitas tes ini adalah 0,86. Pedoman pelaksanaan tes melakukan *rally groundstroke* seperti pada lampiran 7.

3.5 Waktu Dan Tempat Pengambilan Data

Pengambilan data penelitian ini berada di satu tempat dan dua kali pengambilan data yaitu pada hari Kamis dan Jumat, 25 - 26 Juli 2013 pukul 07.00-09.30 WIB di lapangan tenis Gor Jatidiri pada mahasiswa semester IV Jurusan PJKR Universitas Wahid Hasyim Semarang tahun 2013.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data-data yang sesuai, peneliti menggunakan metode survei menggunakan teknik tes dan pengukuran Menurut (Arikunto 2006:156) pada umumnya survei merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah unit dan individu dalam waktu yang bersamaan. Metode survei dengan teknik tes dan pengukuran dalam penelitian ini digunakan untuk pengambilan data dengan sejumlah unit, kelompok individu, dan kemudian dilakukan pengujian dan pengukuran dalam jangka waktu yang bersamaan sehingga data atau informasi diperoleh akurat dan bisa dipertanggungjawabkan oleh peneliti dengan baik.

Metode survei digunakan untuk mengukur kemampuan *rally groundstroke* sampel dalam tenis lapangan. Metode tes digunakan untuk mengukur *Intelligent Quotient (IQ)* dan *Emotional Quotient (EQ)* dalam tenis.

3.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penelitian

Faktor yang mempengaruhi penelitian dicari jalan keluarnya, sehingga pengaruhnya dapat dihilangkan atau diminimalisirkan.

1. Faktor Kesungguhan

Faktor kesungguhan dalam pelaksanaan penelitian dari masing-masing sampel tidak sama, untuk itu penulis dalam pelaksanaan tes selalu mengawasi dan mengontrol setiap aktivitas yang dilakukan dengan melibatkan tim peneliti untuk mengarahkan kegiatan sampel pada tujuan yang akan dicapai.

2. Faktor Penggunaan Alat

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan alat-alat yang telah disediakan, dengan harapan dapat memperlancar jalannya penelitian. Sebelum sampel diberi perlakuan, terlebih dahulu penulis memberikan informasi dan contoh penggunaan alat-alat tersebut sehingga di dalam pelaksanaan penelitian tidak terdapat kesalahan

3. Faktor Pemberian Materi

Pemberian materi dalam pelaksanaan tes mempunyai peran yang besar dalam pencapaian hasil yang optimal dalam penelitian. Usaha yang ditempuh agar penyampaian materi tes dapat diterima seluruh sampel dengan jelas, sebelum pelaksanaan tes, secara klasikal diberikan petunjuk alat tes, contoh yang benar penggunaan masing-masing alat tes tersebut dan bagaimana cara melakukan teknik-teknik dalam melakukan tes.

4. Faktor Kemampuan Sampel

Masing-masing sampel memiliki kemampuan dasar yang berbeda, baik dalam penerimaan materi secara lisan maupun kemampuan dalam penggunaan alat tes. Oleh karena itu penulis memberikan informasi secara klasikal, secara individu, dan memberikan koreksi agar tes yang digunakan benar-benar baik.

5. Faktor Cuaca

Penelitian ini dilakukan di lapangan terbuka dan tertutup, maka faktor cuaca terutama hujan dapat mengganggu jalannya kegiatan penelitian di lapangan terbuka dan faktor mendung dapat mengganggu penglihatan sampel di lapangan tertutup. Karena dengan adanya hujan atau mendung pelaksanaan tes *rally groundstroke* tenis bisa diundur atau diganti lain hari.

3.8 Analisis Data

Setelah diperoleh data yang diperlukan dilanjutkan dengan tabulasi data. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Data ini mencakup data tingkat *IQ*, *EQ*, dan hasil kemampuan *rally groundstroke* yang berupa angka. Sebelum dilaksanakan perhitungan statistik deskriptif terlebih dahulu dilakukan transformasi data, yaitu data diubah ke dalam skor T atau dibakukan.

Analisis data diawali dengan melakukan uji prasyarat meliputi (1) uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov, (2) uji homogenitas dengan menggunakan chi square test, (3) uji linieritas menggunakan uji F dalam analisis regresi, (4) uji keberartian menggunakan uji t dalam analisis regresi, dan (5) uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi. Keseluruhan pengujian dilakukan dengan menggunakan software *SPSS versi 15*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas permasalahan yang berjudul hubungan *IQ* dan *EQ* dengan kemampuan *rally groundstroke* tenis pada mahasiswa semester IV Jurusan PJKR Universitas Wahid Hasyim Semarang tahun 2013. Variabel penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas yang terdiri dari *Intelligent Quotient* (X_1), *Emotional Quotient* (X_2) dan variabel terikat yang terdiri dari kemampuan *rally groundstroke* tenis (Y).

Data *IQ*, *EQ* dan kemampuan *rally groundstroke* memiliki satuan yang berbeda-beda. Untuk variabel *IQ* dengan ratusan, *EQ* dengan ratusan dan variabel terikat dengan puluhan. maka untuk pengolahan data terlebih dahulu diubah menjadi skor T (dibakukan). Setelah dilakukan analisis data pembakuan skor *IQ*, *EQ* dan kemampuan *rally groundstroke* dengan menggunakan *software SPSS versi 15*. Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif dapat dilihat seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Perhitungan Data Statistik Deskripsi

| | N | Min | Maks | Mean | Std.Dev |
|---------------------------------|----|-------|-------|---------|---------|
| <i>Intelligent Quotient</i> | 30 | 32.35 | 73.73 | 49.9999 | 10.0012 |
| <i>Emotional Quotient</i> | 30 | 26.34 | 68.37 | 50.0003 | 10.0000 |
| <i>rally groundstroke</i> tenis | 30 | 29.87 | 75.16 | 49.9997 | 10.0003 |

Berdasarkan tabel 1 diatas menyajikan data hasil pengukuran *IQ*, *EQ* terhadap kemampuan *rally groundstroke* yang dapat dijelaskan sebagai berikut : N adalah jumlah sampel penelitian untuk semua variabel yang berjumlah 30 sampel, untuk variabel *IQ* nilai minimal sebesar 32.35, nilai maksimum sebesar 73.73, nilai mean sebesar 49.9999 dan nilai standar deviasi sebesar 10.0012, untuk variabel *EQ* nilai minimal sebesar 26.34, nilai maksimum sebesar 68.37, nilai mean sebesar 50.0003 dan nilai standar deviasi sebesar 10.0000. Untuk variabel *rally groundstroke* nilai minimal sebesar 29.87, nilai maksimum sebesar 75.16, nilai mean sebesar 49.9997 dan nilai standar deviasi sebesar 10.0003.

4.2 Uji Persyaratan Analisis

Data yang diperoleh kemudian dilakukan uji hipotesis yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji keberartian model, uji linieritas dan korelasi ganda.

4.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan statistic non parametrik menggunakan Uji Kolmogorof- Smirnov dengan kriteria jika nilai signifikansi > 0.05 berarti data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi < 0.05 berarti data tidak berdistribusi normal. Dari perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas

| Variabel | Signifikansi | Keterangan |
|---------------------------------|--------------|------------|
| <i>Intelligent Quotient</i> | 0.860 > 0.05 | Normal |
| <i>Emotional Quotient</i> | 0.703 > 0.05 | Normal |
| <i>rally groundstroke</i> tenis | 0.925 > 0.05 | Normal |

Berdasarkan pada perhitungan nilai pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini secara keseluruhan variabel masih berada pada batas normal, dengan demikian uji parametrik dapat dilanjutkan.

4.2.2 Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan dengan menggunakan *chi square test*. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai signifikansi > 0.05 berarti data homogen, sedangkan jika nilai signifikansi < 0.05 berarti data tidak homogen. Adapun dari perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

| Variabel | Signifikansi | Keterangan |
|---------------------------------|----------------|------------|
| <i>Intelligent Quotient</i> | $0.775 > 0.05$ | Homogen |
| <i>Emotional Quotient</i> | $1.000 > 0.05$ | Homogen |
| <i>rally groundstroke</i> tenis | $0.605 > 0.05$ | Homogen |

Dari tabel 3 tersebut diatas Nampak bahwa semua variabel penelitian yang ada menunjukkan nilai signifikansi > 0.05 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan data tersebut adalah Homogen. Dengan demikian uji parametrik dapat dilanjutkan.

4.2.3 Uji Linieritas

Uji linieritas ini dimaksudkan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara predictor yaitu variabel-variabel *Intelligent Quotient* (X_1), *Emotional Quotient* (X_2) terhadap kemampuan *rally groundstroke* tenis sebagai variabel (Y). dalam uji linieritas garis regresi ini dengan melihat nilai F dengan ketentuan

sebagai berikut : jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau jika nilai signifikansi < 0.05 berarti linier.

Sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau jika nilai signifikansi > 0.05 berarti tidak linier.

Dari perhitungan data diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Garis Regresi

| Variabel | F_{hitung} | Signifikansi | Keterangan |
|-----------------------------|--------------|----------------|------------|
| <i>Intelligent Quotient</i> | 8.797 | $0.009 < 0.05$ | Linier |
| <i>Emotional Quotient</i> | 30.004 | $0.000 < 0.05$ | Linier |
| Gabungan IQ dan EQ | 28.206 | $0.000 < 0.05$ | Linier |

Dengan melihat tabel 4 dapat dipahami bahwa ketiga variabel penelitian, baik secara regresi tunggal maupun secara regresi ganda, hasil uji linieritas garis regresi menunjukkan hasil secara keseluruhan adalah linier. Adapun untuk jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Untuk variabel *Intelligent Quotient* diperoleh nilai F sebesar 8.797 atau dengan nilai signifikansi $0.009 < 0.05$ dengan demikian dapat disimpulkan data variabel *Intelligent Quotient* menunjukkan penyebaran datanya berada dalam satu garis yaitu linier.
- 2) Untuk variabel *Emotional Quotient* diperoleh nilai F sebesar 30.004 atau dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dengan demikian dapat disimpulkan data variabel *Emotional Quotient* menunjukkan penyebaran datanya berada dalam satu garis yaitu linier.
- 3) Untuk variabel *Intelligent Quotient* dan *Emotional Quotient* diperoleh nilai F sebesar 28.206 atau dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dengan demikian dapat disimpulkan data variabel *Intelligent Quotient* dan *Emotional Quotient* menunjukkan penyebaran datanya berada dalam satu garis yaitu linier.

4.2.4 Uji Keberartian Model Garis Regresi

Uji keberartian model garis regresi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah persamaan garis regresi yang diperoleh signifikan atau tidak untuk dapat digunakan sebagai prediktor dari harga kreterium. Uji keberartian model ini menggunakan uji – t dengan criteria sebagai berikut : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi < 0.05 berarti signifikan, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi > 0.05 berarti tidak signifikan. Dari perhitungan diperoleh hasil seperti tabel berikut.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Keberartian Model Garis Regresi

| Variabel | t_{hitung} | Signifikansi | Keterangan |
|-----------------------------|--------------|----------------|------------|
| <i>Intelligent Quotient</i> | 3.109 | $0.004 < 0.05$ | Signifikan |
| <i>Emotional Quotient</i> | 5.055 | $0.000 < 0.05$ | Signifikan |

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dipahami bahwa ke tiga variabel menunjukkan hasil sebagai berikut

- 1) Variabel *Intelligent Quotient* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.109 atau bila dilihat dari nilai signifikansi diperoleh hasil sebesar $0.004 < 0.05$ dengan demikian kesimpulannya signifikan.
- 2) Variabel *Intelligent Quotient* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.109 atau bila dilihat dari nilai signifikansi diperoleh hasil sebesar $0.000 < 0.05$. dengan demikian kesimpulannya signifikan. Model garis regresi dapat dilihat seperti pada lampiran 13. Dengan demikian uji parametrik dapat dilanjutkan.

4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi tunggal dan uji regresi ganda dengan menggunakan SPSS versi 15. Adapun kriteria dalam penelitian ini, interpretasi r menurut D.A de Vaus seperti dikutip Seta Basri (2011).

Tabel 6. Interpretasi Nilai r

| Koefisien | Kriteria Korelasi |
|-------------|-----------------------------|
| 0,00 | Tidak ada korelasi |
| 0,01 – 0,09 | Hubungan kurang berarti |
| 0,10 – 0,29 | Hubungan lemah |
| 0,30 – 0,49 | Hubungan moderat |
| 0,50 – 0,69 | Hubungan kuat |
| 0,70 – 0,89 | Hubungan sangat kuat |
| >0,90 | Hubungan mendekati sempurna |

4.3.1 Analisis Regresi Tunggal

Analisis regresi tunggal ini dimaksudkan untuk mengkaji korelasi antara *Intelligent Quotient* dan *Emotional Quotient* terhadap kemampuan *rally groundstroke* tenis. Namun dengan ketentuan : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi < 0.05 berarti signifikan. Sedang jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi > 0.05 berarti tidak signifikan. Berdasarkan ketentuan dan perhitungan diperoleh hasil seperti tabel 7 berikut.

Tabel 7. Rangkuman Hasil Perhitungan Analisis Regresi Tunggal

| Variabel | t_{hitung} | Signifikansi | Keterangan |
|-----------------------------|--------------|--------------|------------|
| <i>Intelligent Quotient</i> | 3.109 | 0.004 < 0.05 | Signifikan |
| <i>Emotional Quotient</i> | 5.055 | 0.000 < 0.05 | Signifikan |

Berdasarkan perhitungan yang ada dalam tabel 7 dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Korelasi antara tingkat *Intelligent Quotient* dengan kemampuan *rally groundstroke* tenis

Dari perhitungan untuk variabel tingkat *Intelligent Quotient* dengan kemampuan *rally groundstroke* tenis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.109 dan nilai signifikansi sebesar $0.004 < 0.05$. kesimpulannya ialah signifikan. Dengan demikian hipotesis nol yang menyatakan “tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat *Intelligent Quotient* dengan kemampuan *rally groundstroke* tenis” adalah ditolak., sebaliknya hipotesis alternative yang menyatakan “ada hubungan yang signifikan antara tingkat *Intelligent Quotient* dengan kemampuan *rally groundstroke* tenis” adalah diterima.

2) Korelasi antara tingkat *Emotional Quotient* dengan kemampuan *rally groundstroke* tenis

Dari perhitungan untuk variabel tingkat *Emotional Quotient* dengan kemampuan *rally groundstroke* tenis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5.055 dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. kesimpulannya ialah signifikan. Dengan demikian hipotesis nol yang menyatakan “tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat *Emotional Quotient* dengan kemampuan *rally groundstroke* tenis” adalah ditolak., sebaliknya hipotesis alternative yang menyatakan “ada hubungan yang signifikan antara tingkat *Emotional Quotient* dengan kemampuan *rally groundstroke* tenis” adalah diterima.

4.3.2 Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda dilakukan dengan maksud akan menguji korelasi dari ketiga variable yang ada ialah tingkat *Intelligent Quotient* dan *Emotional Quotient* terhadap kemampuan *rally groundstroke* tenis, oleh karena itu

analisisnya menggunakan regresi ganda dengan uji F. berdasarkan perhitungan seperti terlihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Rangkuman Hasil Perhitungan Regresi Ganda

| Variabel | F _{hitung} | Signifikansi | Keterangan |
|--|---------------------|--------------|-------------------|
| tingkat <i>Intelligent Quotient</i> dan <i>Emotional Quotient</i> terhadap kemampuan <i>rally groundstroke</i> tenis | 28.206 | 0.000 < 0.05 | Sangat signifikan |

Berdasarkan hasil perhitungan statistic seperti terlihat tabel 8 bahwa diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 28.206 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05 kesimpulannya adalah sangat signifikan. Dengan demikian hipotesis nol yang diajukan berbunyi “tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat *Intelligent Quotient* dan *Emotional Quotient* terhadap kemampuan *rally groundstroke* tenis” adalah ditolak, sebaliknya hipotesis alternative yang diajukan berbunyi “ada hubungan yang signifikan antara tingkat *Intelligent Quotient* dan *Emotional Quotient* terhadap kemampuan *rally groundstroke* tenis” adalah diterima.

4.3.3 Sumbangan Relatif dan Efektifitas Prediktor terhadap Kriterion

Dari perhitungan data yang diperoleh, besar sumbangan dari setiap variable yang ada dapat dilihat pada rangkuman hasil perhitungan tabel 9 berikut.

Tabel 9. Rangkuman Hasil Perhitungan *Model Summary*

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std.Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|---------------------------|
| 1 | 0.507 ^a | 0.257 | 0.230 | 8.7750 |
| 2 | 0.691 ^a | 0.477 | 0.458 | 7.3590 |
| 3 | 0.822 ^a | 0.676 | 0.652 | 5.8966 |

1) *Predictor* : (Constant)

(1) *Predictors* : (Constant), *Intelligent Quotient*

(2) *Predictors* : (Constant), *Emotional Quotient*

(3) *Predictors* : (Constant), *Intelligent Quotient*, *Emotional Quotient*

2) *Dependent Variable* : Skor kemampuan *rally groundstroke* tenis

Tabel 9 merupakan rangkuman dari perhitungan suatu *model summary*, dari model ini ditampilkan nilai-nilai *R*, *R-Square*, *Adjusted R Square* dan *Std.Error of the Estimate*. Dimana nilai *R-Square* adalah nilai koefisien determinasi yang merupakan indeks determinasi, yakni prosentase yang menunjukkan sumbangan pengaruh dari setiap variabel ialah X_1 atau X_2 , atau gabungan hubungan dari kedua variabel yaitu X_1 , X_2 terhadap variabel (*Y*). untuk lebih jelas dapat dirangkum pada tabel berikut ini :

Tabel 10. Rangkuman Sumbangan Relatif dari setiap variabel terhadap *Y*

| Variabel | Prosentase Besar Sumbangan |
|---|-------------------------------|
| <i>Intelligent Quotient</i> terhadap <i>Y</i> | $0.257 \times 100\% = 25.7\%$ |
| <i>Emotional Quotient</i> terhadap <i>Y</i> | $0.477 \times 100\% = 47.7\%$ |
| <i>Intelligent Quotient</i> , <i>Emotional Quotient</i> terhadap <i>Y</i> | $0.652 \times 100\% = 6.52\%$ |

Dari tabel 10 dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Sumbangan untuk variabel Tingkat *Intelligent Quotient* dengan Kemampuan *Rally Groundstroke* Tenis

Berdasarkan tingkat *Intelligent Quotient R-Square* yang diperoleh dari perhitungan yang merupakan nilai koefisien detrminasi adalah sebesar 0.257, merupakan nilai indeks determinasi ialah prosentase sumbangan variabel tingkat *Intelligent Quotient* dengan kemampuan *rally groundstroke* tenis (*Y*), ialah sebesar $0.257 \times 100\% = 25.7\%$. Sedangkan sisanya yaitu $100\% - 25.7\% = 74.3\%$ berarti dipengaruhi oleh faktor lain.

2) Sumbangan untuk Variabel Tingkat *Emotional Quotient* dengan Kemampuan *Rally Groundstroke* Tenis.

Variabel tingkat *Emotional Quotient* memperoleh nilai *R-Square* yang sebesar 0.477, ini berarti bahwa sumbangan variabel tingkat *Emotional Quotient* dengan kemampuan *rally groundstroke* tenis ialah sebesar $0.477 \times 100\% = 47.7\%$. Sedangkan sisanya yaitu $100\% - 47.7\% = 52,3\%$ berarti dipengaruhi oleh faktor lain.

3) Sumbangan untuk Variabel Tingkat *Intelligent Quotient* dan *Emotional Quotient* dengan Kemampuan *Rally Groundstroke* Tenis.

Nilai *R-Square* atau nilai koefisien determinasi untuk variabel gabungan adalah 0.676. namun untuk jumlah variabel bebas yang lebih dari dua, lebih baik menggunakan *Adjusted R Square*, yaitu 0.652 atau lebih kecil dari *R-Square*. Dengan demikian berarti bahwa besar sumbangan dari kedua variabel yaitu tingkat *Intelligent Quotient* dan *Emotional Quotient* terhadap kemampuan *rally groundstroke* tenis adalah sebesar $0.652 \times 100\% = 65.2\%$, sedangkan sisanya $100\% - 65.2\% = 34.8\%$ berarti dipengaruhi oleh faktor lain.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Hubungan IQ dengan Kemampuan *Rally Groundstroke* Tenis

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara *IQ* dengan kemampuan *rally groundstroke* pada mahasiswa semester IV Jurusan PJKR Universitas Wahid Hasyim Semarang tahun 2013. Dari koefisien korelasi yang bertanda positif tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan sebesar 0.507 yang menurut interpretasi *r* termasuk kriteria kuat, dapat dilihat pada tabel 6. Hubungan positif yang kuat artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan seorang pemain tenis, maka semakin baik dalam kemampuan *rally groundstroke* dan sebaliknya bila semakin kurang tingkat

kecerdasan seorang pemain tenis, maka semakin kurang baik pula dalam hasil *rally groundstroke* dalam tenis.

Faktor psikologis atau faktor mental sangatlah penting dalam pembelajaran, pertandingan dan dalam pencapaian prestasi, faktor psikologis yang dinilai dinilai berpengaruh terhadap atlet antara lain: (a) konsentrasi, (b) *intelligence quotient*, (c) agresivitas, dan (d) kepercayaan diri/kepribadian (Gunarsa, 2008:8-10). Banyak ditemui permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran disebuah kelompok pembelajaran, misalnya tentang tingkat *intelligence* dikalangan lingkungan pembelajaran. Setiap pemain mempunyai tingkat *intelligence* yang berbeda-beda. Perbedaan individual yang terdapat diantara pemain meliputi aspek fisik dan aspek psikologis. Perbedaan *intelligence* selalu dapat terjadi dalam setiap individu maupun kelompok. Perbedaan tersebut seringkali tidak begitu besar sehingga tidak disadari. Akan tetapi, ditemui individu yang perilakunya mengindikasikan ciri-ciri *intelligence* yang sangat berbeda dari kebanyakan orang. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan seseorang individu dalam mengingat sebuah informasi, menggabungkan informasi-informasi, kemampuan menyederhanakan, meringkas, dan mencerna informasi yang panjang sehingga lebih efisien dalam penggunaan pembelajaran dalam tenis lapangan, serta menguasai informasi yang diterima dari pelatih ataupun dosen untuk menemukan pemecahan suatu masalah dalam melakukan *rally groundstroke*. Jadi dengan kata lain tingkat IQ seorang pemain tenis secara tidak langsung mempengaruhi tingkat pemahaman terhadap cara melakukan pukulan *forehand* dan *backhand*, yang kemudian akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dan cara berfikir cepat dalam melakukan *rally groundstroke* tenis.

4.4.2 Hubungan EQ dengan Kemampuan *Rally Groundstroke* Tenis

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara EQ dengan kemampuan *rally groundstroke* tenis pada mahasiswa semester IV Jurusan PJKR Universitas Wahid Hasyim Semarang tahun 2013. Koefisien korelasi yang bertanda positif tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan sebesar 0.691 yang menurut interpretasi r termasuk kriteria kuat, dapat dilihat pada tabel 6.

Orang yang cakap secara *emotional*, adalah mereka yang dapat mengetahui dan menangani perasaan mereka sendiri dengan baik, mampu membaca dan menghadapi perasaan orang lain dengan efektif, mereka ini memiliki keuntungan dalam setiap bidang kehidupan (Goleman, 2002:48). Artinya EQ pada saat melakukan *rally groundstroke* juga memberikan kontribusi terhadap kemampuan *rally groundstroke* yang dihasilkan, bila saat melakukan *rally groundstroke* terburu-buru maka menjadikan pada saat memukul bola timingnya kurang tepat dan akan menghasilkan pukulan tidak beraturan bahkan bola sering keluar lapangan. EQ juga membantu seseorang dalam melakukan *rally groundstroke*. artinya EQ ikut membantu memaksimalkan teknik seseorang dalam melakukan gerakan pukulan *forehand* atau *backhand* dalam melakukan *rally groundstroke*. Dengan demikian EQ mempunyai hubungan positif yang kuat artinya semakin tinggi tingkat EQ seorang pemain tenis maka akan semakin baik dalam kemampuan *rally groundstrokenya* dan sebaliknya bila semakin kurang tingkat EQ seorang pemain maka akan semakin kurang baik dalam hasil kemampuan *rally groundstroke* dalam tenis lapangan.

4.4.3 Hubungan IQ dan EQ dengan Kemampuan Rally Groundstroke Tennis

Berdasarkan pada analisis korelasi ganda masing-masing prediktor baik IQ dan EQ memiliki hubungan yang signifikan dengan secara bersama-sama dengan hasil penelitian *rally groundstroke* pada mahasiswa semester IV Jurusan PJKR Universitas Wahid Hasyim Semarang tahun 2013 dengan koefisien korelasi 0,822 yang menurut interpretasi r termasuk kriteria sangat kuat, dapat dilihat pada tabel 6. Hal ini memberikan gambaran bahwa mahasiswa PJKR yang memiliki tingkat IQ dan EQ yang tinggi maka akan dapat memaksimalkan kemampuan pukulan *rally groundstroke*.

Secara umum kecerdasan atau *Intelligence* diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan skema berfikir dan abstraksi, termasuk fungsi mental yang meliputi : penalaran, pemahaman, mengingat, dan mengaplikasikan, dapat berfikir cepat, logis dan mampu menyesuaikan diri terhadap situasi yang baru (Soeparwoto, 2005:90). Dengan kata lain tingkat IQ seorang pemain tenis secara tidak langsung mempengaruhi tingkat pemahaman terhadap cara melakukan *forehand* dan *backhand*, kemudian berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dan cara berfikir saat melakukan *rally groundstroke* tenis.

Emosi berperan dalam memotivasi diri untuk tidak tergesa-gesa dalam melakukan *rally groundstroke*, karena dalam melakukan *rally groundstroke* dibutuhkan sebuah ketenangan agar *rally groundstroke* yang dilakukan mudah dikembalikan oleh rekannya. Jadi, pengendalian emosi seorang pemain akan dapat mengetahui dan menangani perasaan emosi mereka sendiri dengan baik, dan menghasilkan pukulan yang maksimal. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ada hubungan tingkat *Intelligent Quotient* dan *Emotional Quotient* dengan kemampuan *rally groundstroke* tenis.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang ada pada Bab IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Ada hubungan signifikan antara *IQ* dengan kemampuan *rally groundstroke* tenis pada mahasiswa semester IV Jurusan PJKR Universitas Wahid Hasyim Semarang tahun 2013 dengan hubungan yang kuat yang ditandai dengan koefisien korelasi sebesar 0.507.
- 2) Ada hubungan signifikan antara *EQ* dengan kemampuan *rally groundstroke* tenis pada mahasiswa semester IV Jurusan PJKR Universitas Wahid Hasyim Semarang tahun 2013 dengan hubungan yang kuat yang ditandai dengan koefisien korelasi sebesar 0.691.
- 3) Ada hubungan signifikan antara *IQ* dan *EQ* dengan kemampuan *rally groundstroke* tenis pada mahasiswa semester IV Jurusan PJKR Universitas Wahid Hasyim Semarang tahun 2013 dengan hubungan yang sangat kuat yang ditandai dengan koefisien korelasi sebesar 0.822.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

- 1) Faktor *IQ* berhubungan dengan kemampuan *rally groundstroke* dalam tenis, maka pemain tenis khususnya mahasiswa semester IV Jurusan PJKR Universitas Wahid Hasyim Semarang mendengarkan setiap instruksi yang

diberikan oleh pelatih ataupun dosen serta mampu memahami dan mengaplikasikannya dengan baik.

- 2) Faktor *EQ* berhubungan dengan kemampuan *rally groundstroke* dalam tenis, maka pemain tenis khususnya mahasiswa semester IV Jurusan PJKR Universitas Wahid Hasyim Semarang harus dapat menangani perasaan emosi mereka sendiri dengan baik, serta tidak terburu-buru dalam melakukan pukulan agar rekan main saat melakukan *rally groundstroke* tenis dapat mudah mengembalikan, dan pukulan yang dihasilkan akan maksimal dan tepat sasaran.
- 3) Bagi pelatih maupun dosen supaya memperhatikan faktor psikologis (*IQ* dan *EQ*) mahasiswa dalam latihan agar dapat meningkatkan kemampuan *rally groundstroke* tenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A.G. 2000. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*. Jakarta: PT. Arga Tilanta.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- _____, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barron's. 2000. *Tennis Course Techniques and Tactics Volume 1*. Hongkong: Barron's Education Series, Inc.
- Brown, J. 2007. *Tenis Tingkat Pemula*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cattel, R.B dan Cattel A.K.S. 1975. *Buku Petunjuk Praktis Penggunaan Test Culture Fair Intelligence Skala 3 bentuk A/B.LPSP3*, Universitas Indonesia
- Collins, D.R. and Hodges, P.B. 1978. *A Comprehensive Guide to Sports Skills Tests and Measurement*. Springfield: Charles C. Thomas
- Goleman, D. 2003. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____, 2002. *Emotional Qoutient*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- _____, 1999. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gunarsa, S. 2008. *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: PT. Gunung Mulia.
- Katili, A.A. 1973. *Olahraga Tennis*. Jakarta: Bumi Restu Offset.
- Keputusan Dekan FIK UNNES No. 008/FIK.2013. Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program Strata 1 FIK UNNES.
- Lardner, R. 1996. *Teknik Dasar Tennis*. Semarang: Dahara Prize.
- Loman, L. 2008. *Petunjuk Praktis Bermain Tennis*. Bandung: Angkasa.
- Magethi, B. 1990. *Tenis Para Bintang*. Bandung: Pionir Jaya.
- Martin, A.D. 2003. *Emotional Quality Management*. Jakarta: Arga.
- Prasetyo, D.S. 2010. *Tes IQ, EQ dan SQ plus*. Jogyakarta.: Penerbit Bukubiru.
- _____, 2010. *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ dan SQ*. Jogyakarta: Flashbooks

- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Salim, A. 2007. *Buku Pintar Tenis*. Bandung: Jembar.
- Schraff, R. 1981. *Bimbingan Main Tenis Cepat dan Mudah*. Jakarta: Mutiara.
- Shaleh, A.R dan Muhib A.W. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Soeparwoto,dkk. 2005. *Psikologi Perkembangan*. UPT MKK, Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono. 2002. *Melejitkan IQ, IE & IS*. Jakarta: Inisiasi Pres
- Sulistami, R dan Mahdi E.M. 2006. *Universal Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sutrisno, H. 2004. *Statistika Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset
- Walgito, B. 1989. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Yudoprasetyo, B. 1981. *Belajar Tenis*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- (<http://lockandrolltennis.com/backhand/>)
- (<http://lockandrolltennis.com/forehand/>)
- (<http://news.bbc.co.uk/sport2/hi/tennis/skills/4230606.stm>)
- (<http://users.rowan.edu/~wysock65/tennisgrips.html>),, di unduh pada 26 februari 2013)

LAMPIRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
 Gedung F1 It 3, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024 70774085
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik@unnes.ac.id

Nomor : 198/PP 3.1.30/XI/2012
 Lamp. :
 Hal : Usulan Pembimbing

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
 Universitas Negeri Semarang

Merujuk Keputusan Rektor Unnes Nomor 164/O/2004 tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program S1 pasal 7 mengenai penentuan pembimbing, dengan ini saya usulkan

1. Nama : SRI HARYONO, S.Pd., M.Or.
 NIP : 196911131998021001
 Pangkat/Golongan : IV/a - Pembina
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala
 Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Dra. Maria Margaretha Endang Sri Retno, M.S.
 NIP : 195501111983032001
 Pangkat/Golongan : III/d - Penata Tk. I
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala
 Sebagai Pembimbing II

Dalam penyusunan skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa

Nama : NOOR SETYO UTOMO
 NIM : 6301409157
 Prodi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga
 Topik : pengembangan teknik dasar tenis lapangan

Untuk itu, mohon diterbitkan surat penetapannya.

Semarang, 19 Desember 2012

Ketua Jurusan,



Drs. Hermawan, M.Pd.

NIP. 195904011988031002



Lampiran 2



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nomor : 1430 / FK 12012

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2012/2013**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Keperawatan Olahraga/Pendidikan Keperawatan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Keperawatan Olahraga/Pendidikan Keperawatan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Memperhatikan** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Keperawatan Olahraga/Pendidikan Keperawatan Olahraga Tanggal 19 Desember 2012

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada :
- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Nama | : SRI HARYONO, S.Pd., M.Or. |
| NIP | : 196911131998021001 |
| Pangkat/Golongan | : IV/a - Pembina |
| Jabatan Akademik | : Lektor Kepala |
| Sebagai Pembimbing I | |
- | | |
|-----------------------|--|
| 2. Nama | : Dra. Maria Margaretha Endang Sri Retno, M.S. |
| NIP | : 195501111983032001 |
| Pangkat/Golongan | : III/d - Penata Tk. I |
| Jabatan Akademik | : Lektor Kepala |
| Sebagai Pembimbing II | |
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- | | |
|---------------|---|
| Nama | : NOOR SETYO UTOMO |
| NIM | : 6301409157 |
| Jurusan/Prodi | : Pendidikan Keperawatan Olahraga/Pendidikan Keperawatan Olahraga |
| Topik | : pengembangan teknik dasar tenis lapangan |
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.



- Tembusan**
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Dosen Pembimbing
 4. Peninggal



Lampiran 3

| | |
|---|--|
|  | KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN |
| | UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG |
| | FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN |
| | Gedung F1 Lt. 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 |
| | Telepon: 024-8508007 |
| | Laman: http://fik.unnes.ac.id , surel: fik_unnes@telkom.net |
| No. | : <u>R602/UN/2013.1.6/PL/RD13</u> |
| Lamp | : |
| Hal | : Ijin Penelitian |
| Kepada | |
| Yth. Dekan, FKIP, PJKR UNWAHAS. Kota Semarang | |
| di Kota Semarang | |
| Dengan Hormat, | |
| Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut: | |
| Nama | : NOOR SETYO UTOMO |
| NIM | : 6301409157 |
| Prodi | : Pendidikan Kepelatihan Olahraga |
| Topik | : pengembangan teknik dasar tenis lapangan |
| Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih. | |
| |  Semarang, 23 Juli 2013 Dekan D. H. Harry Pramono, M.Si. NIP. 195910191985031001 |
|  6301409157 FM-05-AKD-24/Rev. 00 | |

Lampiran 4



UNIVERSITAS WAHID HASYIM
FAKULTAS KEGURUAN & ILMU PENDIDIKAN

Jl. Menoreh Tengah X / 22 Sampangan - Semarang 50236 Telp. (024) 8505680 - 8505681 Fax. (024) 8505680

Nomor : 99/K.02/UWH/VII/2013
 Lampiran : 1 Lembar
 Hal : **Izin Penelitian**

Semarang, 24 Juli 2013

Kepada : Yth. Dekan FIK
 Universitas Negeri Semarang
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya bagi kita. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta segenap keluarga, para sahabat dan kita semua. Amin.

Menjawab Surat Dekan nomor 2602/UN37.1.6/PL/2013 perihal ijin penelitian, bersama ini kami sampaikan bahwa Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Wahid Hasyim Semarang menyetujui permohonan ijin penelitian oleh mahasiswa :

Nama : Noor Setyo Utomo
 NIM : 6301409157
 Prodi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.

Wallahul Muwaffiq Ila Aqwamith Thariq
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Dekan
Drs. Kardiyono, M. Pd
 NPP. 10.11.1.0204

Tembusan :
 1. Arsip

Lampiran 5

PEDOMAN PEMBERIAN SKOR EQ**1. Pengenalan Tes Mengenal Emosi****Tes kemampuan Emosi**

Skor 0 untuk setiap jawaban "a".

Skor 2 untuk setiap jawaban "b".

Nilai 40 – 50 (Sangat mapan)

Emosi Anda sangat mapan. Kecenderungannya: stabil, percaya diri, cermat, kukuh. Anda yakin dan percaya diri serta selalu menjaga pikiran walaupun dalam keadaan kritis. Hal ini adalah baik sepanjang emosi Anda tidak tertekan dengan kekhawatiran-kekhawatiran sepanjang waktu yang dapat membahayakan kesehatan Anda. Namun demikian kestabilan emosi Anda perlu diimbangi juga dengan empati dan simpati terhadap lingkungan. Di lingkungan, Anda dapat menjadi panutan, karma di dalam masyarakat Anda tidak mempunyai dan tidak ingin bermasalah, namun mampu menjadi penyelesai masalah.

Nilai 24 – 39 (Mapan)

Anda mempunyai tingkat emosional yang seimbangan, sabar, tak memihak, berkepal dingin. Di satu saat Anda merasa khawatir dan terkadang menunjukkan emosi yang aneh, namun ini adalah pengecualian ketimbang kebiasaan. Keyakinan diri akan menambah kestabilan dan kemantapan pribadi. Dalam menghadapi masalah kecil, Anda mampu menyelesaikan. Namun jika dihadang masalah besar apalagi bertubi-tubi dinding kesabaran dan ketabahan Anda akan sedikit goyah. Waspada hal ini dan sadarilah setiap situasi.

Skor di Bawah: 24 (Tidak mapan)

Anda sangat emosional dan labil. Anda cenderung temperamental, mudah marah, tergesa-gesa, bernafsu, sentimental, mudah tergugah, khawatir, bimbang. Pengalam hidup yang pernah dilalui mungkin sangat menekan Anda, sehingga Anda sulit beraksi mengatasi peristiwa-

peristiwa tersebut dalam diri Anda. Dalam tahapan ini Anda mudah sekali terombang-ambing dan sering terpengaruh oleh hal-hal yang negatif dan positif. Anda sering bermasalah dengan orang lain daripada penyelesaian masalah.

2. Tes Kekuatan Emosi:

Skor 0 untuk setiap jawaban "a".

Skor 2 untuk setiap jawaban "b".

Skor 1 untuk setiap jawaban "c".

Nilai 40 — 50 (Kuat)

Anda memiliki emosi (perasaan) yang kuat, penuh ambisi, dan tegas. Anda mengetahui secara tepat apa yang Anda harus lakukan dalam dalam hidup ini dan tidak putus asa, bahkan tidak akan berhenti sebelum tujuan-tujuan Anda tercapai. Tampaknya Anda mudah menjadi orang yang sukses dengan kekuatan emosi Anda. Hindari frustrasi dan putus asa jika tujuan-tujuan Anda tidak tercapai serta siap-siap mencari alternatif-alternatif pilihan.

Nilai 25 - 39 (Seimbang)

Anda memiliki kekuatan emosi yang sangat seimbang, tetapi sedikit memiliki rasa bimbang, ragu-ragu, tentative, tidak tegas - irresolut. Anda sering kurang yakin dan bertindak ragu-ragu dalam bertindak meski pun Anda memiliki kemampuan. Ketika Anda asyik dan merasa puas dengan dunia Anda, ini berarti Anda tidak menggali potensi diri Anda dengan mencukupi. Anda perlu melengkapi diri Anda dengan tujuan-tujuan yang lebih tinggi dan menyadari bahwa Anda mempunyai banyak bakat dan kemampuan untuk memperkaya hidup ini. Di puncak pengambilan keputusan, Anda tidak boleh ragu lagi, karena akan membuat kredibilitas Anda turun. Sebaliknya, kuatkanlah cita-cita dan jalan hidup dan positif.

3. Tes Kepuasan:

Skor 2 untuk setiap jawaban "a".

Skor 0 untuk setiap jawaban "b".

Nilai 40 - 50 (Sangat puas)

Anda sangat puas dan merasa enjoy serta menikmati kehidupan ini. Hampir tidak pernah Anda melakukan hal-hal yang bertentangan dengan kehendak hati, Anda memiliki kedamaian, senang, dan merasa puas hati, bahagia, sejuk, relaks. Anda berkemungkinan menjadi orang yang sangat berbahagia, dan kebahagiaan ini akan terlihat cenderung di sekitar Anda, terutama bagi keluarga Anda. Mungkin ini artinya bahwa Anda kurang berambisi karena Anda puas dengan nasib baik Anda dalam kehidupan, tapi seandainya Anda sangat puas dan berisi, mengapa ada keperluan untuk mencari yang lebih? Meningkatkan kesuksesan tidak perlu terbawa dengan peningkatan kebahagiaan; malahan kebalikannya yang sering terjadi.

Skor: 24 - 39 (Puas)

Anda puas dengan kehidupan Anda. Kecenderungan merasa puas diri, berpikir, terpenuhi, seimbang. Tidak terpikirkan bahwa kecenderungan itu justru menghambat ke arah pengembangan diri. Sementara ambisi Anda tekan seminimal mungkin, Anda tidak menyadari bahwa ambisi tersebut adalah modal kebahagiaan dan menempatkan emosi hidup Anda, dan kebahagiaan keluarga Anda. Bagaimana pun, Anda kembali berpikir bahwa Anda dapat bekerja lebih banyak, dan pada saat itu Anda akan sedikit frustrasi.

Skor di Bawah: 24 (Kecewa)

Anda merasa dunia ini tidak adil dengan diri Anda, sehingga Anda sering tidak puas dalam hidup Anda. Bila Anda mempunyai kekuatan, mungkin Anda sudah memberontak. Anda sering kecewa, frustrasi, cemas, menjengkelkan, gusar, kecewa, gagal, stress. Mungkin Anda merasa bahwa ambisi Anda tidak terpenuhi atau belum menyadari potensi penuh diri Anda. Mungkin Anda berpikir bahwa kehidupan itu terlalu singkat dan Anda merasa tidak cukup waktu untuk melakukan apa saja yang selalu Anda inginkan.

Lampiran 6

TES TINGKAT KECERDASAN EMOSI (EQ)

Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosi seseorang. Tes ini terdiri dari tiga komponen tes yaitu 1) tes kemampuan emosi, 2) tes kekuatan emosi dan 3) tes kepuasan. Tes ini dimaksudkan agar nantinya seseorang dapat mengelola emosinya dengan baik. Tes ini berupa pilihan ganda, responden menjawab pertanyaan pada lembar jawab yang sudah disediakan dengan cara dilingkari pada pilihan jawaban.

Teknis pengisian kuisioner ini adalah:

1. Responden menjawab item I yaitu Tes kemampuan emosi sebanyak 25 soal, kemudian dilanjutkan menjawab item II yaitu Tes kekuatan emosi sebanyak 25 soal dan kemudian yang terakhir menjawab item III yaitu Tes kepuasan yang juga terdiri dari 25 soal.
2. Pertanyaan ini di kerjakan pada lembar jawab yang telah disediakan.
3. Kerjakanlah dengan cermat.

I. TES KEMAPANAN EMOSI

Jumlah soal : 75 soal

Waktu : 45 menit

Petunjuk:

Pada setiap pertanyaan berikut ini, pilihlah salah satu dari dua pilihan sikap emosi yang Anda pikir paling sesuai dengan diri Anda. Anda mesti membuat pilihan dalam tiap kasus untuk mendapatkan satu pilihan yang akurat.

1. a. sensitif b. obyektif
2. a. lembut hati b. tak ramah
3. a. simpatik b. hati-hati
4. a. bernafsu b. bijaksana
5. a. responsif b. hati-hati
6. a. rentan b. tahan
7. a. mudah terpengaruh b. kukuh, setia
8. a. naluri b. tepekur
9. a. mau menerima b. memperhitungkan
10. a. lekas mengerti b. tidak tergesa-gesa
11. a. mudah kena serang b. tenang, berhati-hati
12. a. tipis telinga b. formal
13. a. berubah pendirian b. begitu saja
14. a. tak menentu b. pengendalian
15. a. tak karuan b. malu-malu
16. a. sembrono b. lazim/biasa
17. a. ramah b. pendiam
18. a. jenaka b. pendiam
19. a. bisa berubah b. mencair
20. a. tak sabar b. rendah hati
21. a. bergegas b. tak terpengaruh
22. a. kata hati b. praktis
23. a. dengan tajam b. dengan logis
24. a. dengan perasaan b. dengan pemikiran, analitik
25. a. demonstrative b. halus, cerdik

Selamat Mengerjakan..

II. TES KEKUATAN EMOSI

Petunjuk :

Pada setiap pertanyaan berikut ini, pilihlah salah satu dari tiga pilihan sikap emosi yang Anda pikir paling sesuai dengan diri Anda. Anda mesti membuat pilihan dalam tiap kasus untuk mendapatkan satu pilihan yang akurat.

- | | | | |
|-----|------------------------|-------------------|--------------------|
| 1. | a. kontroversial | b. tahan, tabah | c. sopan |
| 2. | a. tak pasti | b. berani | c. dikenal |
| 3. | a. gelisah | b. yakin | c. semestinya |
| 4. | a. tidak yakin | b. pasti | c. mencukupi |
| 5. | a. tenang | b. tegas | c. cakap |
| 6. | a. gugup | b. tegar | c. tenang |
| 7. | a. hati-hati | b. kuat | c. cukupan |
| 8. | a. tergugah | b. hambar | c. sungguh-sungguh |
| 9. | a. tak berpendirian | b. tak gentar | c. tak memihak |
| 10. | a. bisa berubah | b. setia | c. kompromi |
| 11. | a. berubah-ubah | b. pasti | c. sedang-sedang |
| 12. | a. canggih | b. bergelora | c. lumayan |
| 13. | a. ragu-ragu | b. ulet | c. biasa |
| 14. | a. perlawanan | b. menahan | c. tenang |
| 15. | a. malu | b. mantap | c. rasional |
| 16. | a. sementara | b. teguh | c. biasa |
| 17. | a. mengambang | b. tegas | c. kebiasaan |
| 18. | a. terbuka | b. konsentrasi | c. tipikal |
| 19. | a. curiga | b. terus terang | c. tanpa kecuali |
| 20. | a. untung | b. tahan lama | c. tanpa kecuali |
| 21. | a. Samar | b. bersemangat | c. sanggup |
| 22. | a. mendua | b. bergelora | c. tepat |
| 23. | a. dengan puas | b. dengan gembira | c. dengan setia |
| 24. | a. tak bahagia | b. ulet, tabah | c. teliti, akurat |
| 25. | a. tak dapat dipercaya | b. bersemangat | c. pantas |

Selamat Mengerjakan..

III. TES KEPUASAN

Petunjuk :

Pada setiap pernyataan berikut ini, pilihlah salah satu dari dua pilihan yang diberikan yang Anda pikir paling sesuai dengan diri Anda. Anda mesti membuat pilihan dalam tiap kasus untuk mendapatkan satu penilaian yang akurat.

- | | |
|----------------------------|--------------------------|
| 1. a. sangat puas | b. sangat murah |
| 2. a. senang | b. gelisah |
| 3. a. moderat, lunak | b. bervariasi |
| 4. a. dengan lembut | b. sensitif |
| 5. a. gembira, suka | b. gelisah |
| 6. a. mujur | b. ragu-ragu |
| 7. a. cocok, pantas | b. hati-hati |
| 8. a. menyesuaikan diri | b. gelisah, resah |
| 9. a. mampu, memadai | b. gelisah, tidak tenang |
| 10. a. gembira | b. liat, kaku |
| 11. a. periang | b. berubah-ubah |
| 12. a. lincah, bersemangat | b. gugup |
| 13. a. semangat | b. tak sabar |
| 14. a. dinamis | b. tak tentu |
| 15. a. tegap | b. tak karuan, sembrono |
| 16. a. damai | b. menjelajah |
| 17. a. riang | b. bimbang |
| 18. a. tegang | b. gegabah |
| 19. a. penuh kasih | b. membingungkan |
| 20. a. kukuh, kuat | b. tegang |
| 21. a. seimbang | b. peduli |
| 22. a. setia | b. keras kepala, bandel |
| 23. a. ramah, hangat | b. gelisah, tegang |
| 24. a. dengan pertimbangan | b. dengan kaku |
| 25. a. demonstrative | b. keras kepala, degil |

Terima Kasih..

Nama :
Universitas :
Tanggal Lahir :
Umur :

LEMBAR JAWABAN

I. Tes Kemapanan Emosi

| | | | | | | | | | |
|------|---|------|---|------|---|------|---|------|---|
| 1. a | b | 6. a | b | 11.a | b | 16.a | b | 21.a | b |
| 2. a | b | 7. a | b | 12.a | b | 17.a | b | 22.a | b |
| 3. a | b | 8. a | b | 13.a | b | 18.a | b | 23.a | b |
| 4. a | b | 9. a | b | 14.a | b | 19.a | b | 24.a | b |
| 5. a | b | 10.a | b | 15.a | b | 20.a | b | 25.a | b |

II. Tes Kekuatan Emosi

| | | | | | | | | | | | | | | |
|------|---|---|------|---|---|------|---|---|------|---|---|------|---|---|
| 1. a | b | c | 6. a | b | c | 11.a | b | c | 16.a | b | c | 21.a | b | c |
| 2. a | b | c | 7. a | b | c | 12.a | b | c | 17.a | b | c | 22.a | b | c |
| 3. a | b | c | 8. a | b | c | 13.a | b | c | 18.a | b | c | 23.a | b | c |
| 4. a | b | c | 9. a | b | c | 14.a | b | c | 19.a | b | c | 24.a | b | c |
| 5. a | b | c | 10.a | b | c | 15.a | b | c | 20.a | b | c | 25.a | b | c |

III. Tes Kepuasan

| | | | | | | | | | |
|------|---|------|---|------|---|------|---|------|---|
| 1. a | b | 6. a | b | 11.a | b | 16.a | b | 21.a | b |
| 2. a | b | 7. a | b | 12.a | b | 17.a | b | 22.a | b |
| 3. a | b | 8. a | b | 13.a | b | 18.a | b | 23.a | b |
| 4. a | b | 9. a | b | 14.a | b | 19.a | b | 24.a | b |
| 5. a | b | 10.a | b | 15.a | b | 20.a | b | 25.a | b |

Lampiran 7

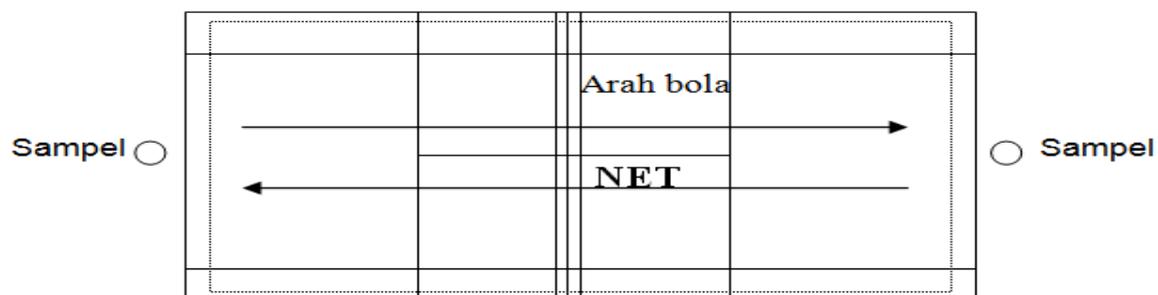
PEDOMAN PELAKSANAAN TES KEMAMPUAN RALLY***GROUNDSTROKE***

Pedoman yang digunakan dalam pengukuran kemampuan *rally groundstroke* adalah:

- 1) Disiapkan dan diberi penjelasan prosedur pelaksanaan tes *groundstroke*.
- 2) Dua orang yang berkemampuan *groundstroke*-nya bagus melakukan tes pada waktu yang sama
- 3) Teste A dan B berdiri dibelakang garis *base line* berhadapan kerah net, masing-masing memegang raket dan 2 (dua) bola tenis
- 4) Pada aba-aba “siap” kedua pemain tersebut berdiri dalam keadaan siap dibelakang garis *base line*.
- 5) Pada aba-aba “ya” pemain A memukul bola kearah pemain B dan dilanjutkan dengan *rally groundstroke* sebanyak mungkin dan diberi waktu selama 3 (tiga) menit.
- 6) Kedua pemain melakukan *rally groundstroke*, memukulnya dibelakang *base line*.
- 7) Apabila salah satu pemain ada yang mati maka pemain mati itu mengumpan terlebih dahulu.
- 8) Setiap reli dimulai bola harus dipukul dibelakang garis *base line*.

- 9) Menggunakan pukulan forehand dan backhand yang dapat digunakan selama rally berlangsung.
- 10) Yang dinilai adalah setiap bola yang dipukul dan bolanya masuk dan kesalahan yang dilakukan. Kesalahan dihitung menurut Collins dan Hodges (1978:440) yang dilakukan seperti:
 - (1) Kegagalan dalam menaruh atau mengelola dalam permainan dengan pukulan-pukulan tenis yang benar.
 - (2) Kegagalan untuk memukul bola melampaui net selama *rally*.
 - (3) Kegagalan dalam memukul bola yang baru dalam permainan dari belakang *baseline*.
 - (4) Kegagalan untuk menjaga bola dalam lapangan tunggal.
 - (5) Gagal memukul bola sebelum bola memantul kedua kali.

Penghitungan tes *rally groundstroke* 3menit dalam penelitian ini dengan cara jumlah pukulan untuk kedua subjek dihitung termasuk pukulan yang dianggap salah. Satu pukulan yang benar dihitung sebagai satu pukulan. Dari jumlah pukulan kedua kedua subjek tersebut, dikurangi jumlah kesalahan masing-masing subjek untuk menentukan nilai akhir. Pelaksanaan penelitian ini untuk lebih jelasnya, perhatikan gambar 13 dibawah:



Gambar 13
Tes *rally* 3 menit
Sumber : James S. Bosco (1983:81)

Lampiran 8

Lembar Hasil Pengukuran Inteligensi



HASIL PENGUKURAN INTELEGENSI
MAHASISWA PJKR/KIP UNWAHAS SEMARANG
KAMIS, 25 - 26 JULI 2013

| NO. | NAMA | IQ | KETERANGAN |
|-----|---------------------|-----|------------------|
| 1 | M. HaizulFadlail | 96 | Rata-rata |
| 2 | Ahmad Roimanto | 78 | Kurangcerdas |
| 3 | MiftakhulKhamdi | 100 | Rata-rata |
| 4 | Novan Kamal | 91 | Rata-rata |
| 5 | Tri Utomo | 91 | Rata-rata |
| 6 | Suyatno | 91 | Rata-rata |
| 7 | Titan Zavela | 72 | Kurangcerdas |
| 8 | Soikhun | 96 | Rata-rata |
| 9 | Imam Syibaweh | 96 | Rata-rata |
| 10 | NafisNi'matunNadzif | 124 | Cerdas |
| 11 | Abdul Umar | 94 | Rata-rata |
| 12 | IrhamSusworo | 85 | AgakKurangCerdas |
| 13 | NurHadiWicaksono | 78 | Kurangcerdas |
| 14 | PujiArisandi | 96 | Rata-rata |
| 15 | HadyanEka B.S | 85 | AgakKurangcerdas |
| 16 | MiftakhulZain | 91 | Rata-rata |
| 17 | RizkiAdi R. | 100 | Rata-rata |
| 18 | Ivan Harid H | 106 | Rata-rata |
| 19 | Qomaruddin | 124 | Cerdas |
| 20 | Tri Susanto | 85 | AgakKurangCerdas |
| 21 | FeriSusanto | 81 | AgakKurangCerdas |
| 22 | Muntaha | 70 | KurangCerdas |
| 23 | Mansur | 103 | Rata-rata |
| 24 | Rizal Faruqi H. | 81 | Rata-rata |
| 25 | AbdurRahman | 78 | KurangCerdas |
| 26 | Ulin | 88 | AgakKurangCerdas |
| 27 | M. MaulanaNiam | 103 | Rata-rata |
| 28 | Fahmi Mubarak | 106 | AgakKurangCerdas |
| 29 | Yugo Suseno | 96 | Rata-rata |
| 30 | NurFirman A. | 106 | Rata-rata |

| IQ | | KLASIFIKASI |
|------------|---------------|------------------|
| 170 keatas | Genius | Jenius |
| 140 - 169 | Very superior | SangatCerdas |
| 120 - 139 | superior | Cerdas |
| 110 - 119 | High Average | CukupCerdas |
| 90 - 109 | Average | Sedang/rata-rata |
| 80 - 90 | Low Average | AgakKurangCerdas |
| 70 - 79 | borderline | KurangCerdas |

Semarang, 29 Juli 2013

Psikolog,

Liftiah, S. Psi., M. Si

No. SIPP 0270-10-1-1

Lampiran 9

Lembar Penilaian *Rally Grounstroke*

| No | Nama | Jumlah Kesalahan Pukulan (A) | Jumlah Pukulan (B) | B-A |
|-----------|-----------------------|---|-----------------------------------|------------|
| 1 | M. Haizul Fadlail | 2 | 18 | 16 |
| 2 | Ahmad Roimanto | 4 | 19 | 15 |
| 3 | Miftakhul Khamdi | 4 | 22 | 18 |
| 4 | Novan Kamal | 3 | 22 | 19 |
| 5 | Tri Utomo | 2 | 16 | 14 |
| 6 | Suyatno | 3 | 18 | 15 |
| 7 | Titan Zavela | 6 | 19 | 13 |
| 8 | Solikhun | 4 | 24 | 20 |
| 9 | Imam Syibaweh | 6 | 16 | 10 |
| 10 | Nafis Ni'matun N. | 2 | 28 | 26 |
| 11 | Abdul Umar | 3 | 21 | 18 |
| 12 | Irham Susworo | 4 | 20 | 16 |
| 13 | Nur Hadi Wicaksono | 3 | 17 | 14 |
| 14 | Puji Arisandi | 8 | 24 | 16 |
| 15 | Hadyan Eka B.S | 4 | 20 | 16 |
| 16 | Miftakhul Zain | 5 | 25 | 20 |
| 17 | Rizki Adi R. | 4 | 22 | 18 |
| 18 | Ivan Harid H. | 4 | 15 | 11 |
| 19 | Qomaruddin | 5 | 21 | 16 |
| 20 | Tri Sutanto | 3 | 20 | 17 |
| 21 | Feri Sutanto | 6 | 22 | 16 |
| 22 | Muntaha | 7 | 15 | 8 |
| 23 | Mansur | 3 | 26 | 23 |

| | | | | |
|----|-----------------|---|----|----|
| 24 | Rizal Faruqi H. | 6 | 18 | 12 |
| 25 | Abdul Rahman | 8 | 18 | 10 |
| 26 | Ulin | 5 | 25 | 20 |
| 27 | M. Maulana Niam | 7 | 19 | 12 |
| 28 | Fahmi Mubarak | 4 | 23 | 19 |
| 29 | Yugo Suseno | 5 | 18 | 13 |
| 30 | Nur Firman | 5 | 24 | 19 |

Lampiran 10

DATA HASIL PENELITIAN

| No | Nama | Variabel | | |
|----|--------------------|-----------|-----------|-------------------------------|
| | | <i>IQ</i> | <i>EQ</i> | <i>Rally Groundstroke</i> |
| 1 | M. Haizul Fadlail | 96 | 85 | 16 |
| 2 | Ahmad Roimanto | 78 | 98 | 15 |
| 3 | Miftakhul Khamdi | 100 | 98 | 18 |
| 4 | Novan Kamal | 91 | 111 | 19 |
| 5 | Tri Utomo | 91 | 95 | 14 |
| 6 | Suyatno | 91 | 116 | 15 |
| 7 | Titan Zavela | 72 | 113 | 13 |
| 8 | Solikhun | 96 | 94 | 20 |
| 9 | Imam Syibaweh | 96 | 69 | 10 |
| 10 | Nafis Ni'matun N. | 124 | 125 | 26 |
| 11 | Abdul Umar | 94 | 91 | 18 |
| 12 | Irham Susworo | 85 | 87 | 16 |
| 13 | Nur Hadi Wicaksono | 78 | 81 | 14 |
| 14 | Puji Arisandi | 96 | 110 | 16 |
| 15 | Hadyan Eka B.S | 85 | 93 | 16 |
| 16 | Miftakhul Zain | 91 | 111 | 20 |
| 17 | Rizki Adi R. | 100 | 110 | 18 |
| 18 | Ivan Harid H. | 106 | 66 | 11 |
| 19 | Qomaruddin | 124 | 77 | 16 |
| 20 | Tri Sutanto | 85 | 100 | 17 |
| 21 | Feri Sutanto | 81 | 99 | 16 |
| 22 | Muntaha | 70 | 79 | 8 |
| 23 | Mansur | 103 | 111 | 23 |
| 24 | Rizal Faruqi H. | 81 | 54 | 12 |
| 25 | Abdul Rahman | 78 | 82 | 10 |
| 26 | Ulin | 88 | 113 | 20 |
| 27 | M. Maulana Niam | 103 | 71 | 12 |
| 28 | Fahmi Mubarak | 106 | 102 | 19 |
| 29 | Yugo Suseno | 96 | 92 | 13 |
| 30 | Nur Firman | 106 | 86 | 19 |
| | Jumlah | 2791 | 2819 | 480 |
| | Rata-rata | 93,03 | 93,96 | 16 |
| | Standar deviasi | 13,05 | 16,89 | 3,97 |
| | Maksimum | 124 | 125 | 26 |
| | Minimum | 70 | 54 | 8 |

Lampiran 11

PEMBAKUAN DATA DENGAN SKOR T

| No | Kode Resp | HASIL PENELITIAN | | | T SKOR | | |
|----|-----------|------------------|-----------|-------------------------------|-----------|-----------|-------------------------------|
| | | <i>IQ</i> | <i>EQ</i> | <i>rally groundstroke</i> | <i>IQ</i> | <i>EQ</i> | <i>rally groundstroke</i> |
| 1 | R-01 | 96 | 85 | 16 | 52.27 | 44.69 | 50.00 |
| 2 | R-02 | 78 | 98 | 15 | 38.48 | 52.39 | 47.48 |
| 3 | R-03 | 100 | 98 | 18 | 55.34 | 52.39 | 55.03 |
| 4 | R-04 | 91 | 111 | 19 | 48.44 | 60.08 | 57.55 |
| 5 | R-05 | 91 | 95 | 14 | 48.44 | 50.61 | 44.97 |
| 6 | R-06 | 91 | 116 | 15 | 48.44 | 63.04 | 47.48 |
| 7 | R-07 | 72 | 113 | 13 | 33.88 | 61.27 | 42.45 |
| 8 | R-08 | 96 | 94 | 20 | 52.27 | 50.02 | 60.07 |
| 9 | R-09 | 96 | 69 | 10 | 52.27 | 35.22 | 34.90 |
| 10 | R-10 | 124 | 125 | 26 | 73.73 | 68.37 | 75.16 |
| 11 | R-11 | 94 | 91 | 18 | 50.74 | 48.24 | 55.03 |
| 12 | R-12 | 85 | 87 | 16 | 43.84 | 45.88 | 50.00 |
| 13 | R-13 | 78 | 81 | 14 | 38.48 | 42.32 | 44.97 |
| 14 | R-14 | 96 | 110 | 16 | 52.27 | 59.49 | 50.00 |
| 15 | R-15 | 85 | 93 | 16 | 43.84 | 49.43 | 50.00 |
| 16 | R-16 | 91 | 111 | 20 | 48.44 | 60.08 | 60.07 |
| 17 | R-17 | 100 | 110 | 18 | 55.34 | 59.49 | 55.03 |
| 18 | R-18 | 106 | 66 | 11 | 59.94 | 33.45 | 37.42 |
| 19 | R-19 | 124 | 77 | 16 | 73.73 | 39.96 | 50.00 |
| 20 | R-20 | 85 | 100 | 17 | 43.84 | 53.57 | 52.52 |
| 21 | R-21 | 81 | 99 | 16 | 40.78 | 52.98 | 50.00 |
| 22 | R-22 | 70 | 79 | 8 | 32.35 | 41.14 | 29.87 |
| 23 | R-23 | 103 | 111 | 23 | 57.64 | 60.08 | 67.61 |
| 24 | R-24 | 81 | 54 | 12 | 40.78 | 26.34 | 39.93 |
| 25 | R-25 | 78 | 82 | 10 | 38.48 | 42.92 | 34.90 |
| 26 | R-26 | 88 | 113 | 20 | 46.14 | 61.27 | 60.07 |
| 27 | R-27 | 103 | 71 | 12 | 57.64 | 36.41 | 39.93 |
| 28 | R-28 | 106 | 102 | 19 | 59.94 | 54.76 | 57.55 |
| 29 | R-29 | 96 | 92 | 13 | 52.27 | 48.84 | 42.45 |
| 30 | R-30 | 106 | 86 | 19 | 59.94 | 45.28 | 57.55 |
| | □ | 2791 | 2819 | 480 | | | |
| | Mean | 93.03 | 93.97 | 16.00 | | | |
| | SD | 13.05 | 16.89 | 3.97 | | | |

Lampiran 12

DAFTAR NAMA PETUGAS PENELITIAN

| No | Nama | Tugas | Keterangan |
|-----------|---|--|--------------------------|
| 1. | Noor Setyo Utomo | Peneliti | Mahasiswa PKLO Unnes |
| 2. | Edi Suwanto | Pengawas Hasil Kesalahan dan Jumlah Hasil Rally Groundstroke | Mahasiswa PKLO Unnes |
| 3. | Toto Irwanto | Pengawas Hasil Kesalahan dan Jumlah Hasil Rally Groundstroke | Mahasiswa PKLO Unnes |
| 4. | Sony Hermawan | Pencatat Skor | Mahasiswa PKLO Unnes |
| 5. | Moh. Iqbal mabruri, S.Psi., M. Si | Pengetes IQ responden | Dosen Psikologi Unnes |
| 6. | Liftiah, S. Psi., M.Si | Analisis hasil IQ | Dosen Psikologi Unnes |

Lampiran 13

HASIL PERHITUNGAN DAN ANALISIS SPSS**1. Uji Normalitas Data****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | IQ | EQ | rally groundstroke |
|----------------------------------|----------------|----------|----------|-----------------------|
| N | | 30 | 30 | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 49.9993 | 50.0003 | 49.9997 |
| | Std. Deviation | 10.00123 | 10.00001 | 10.00039 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .110 | .129 | .100 |
| | Positive | .110 | .063 | .100 |
| | Negative | -.071 | -.129 | -.100 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .604 | .705 | .548 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .860 | .703 | .925 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Homogenitas Data**Chi-Square Test****Test Statistics**

| | IQ | EQ | rally groundstroke |
|-----------------------------|-------|-------|-----------------------|
| Chi-Square ^{a,b,c} | 8.133 | 5.000 | 11.067 |
| df | 12 | 24 | 13 |
| Asymp. Sig. | .775 | 1.000 | .605 |

a. 13 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5.
The minimum expected cell frequency is 2.3.

b. 25 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5.
The minimum expected cell frequency is 1.2.

c. 14 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5.
The minimum expected cell frequency is 2.1.

3. Uji Linieritas

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------------------|--------------------|-----------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| IQ * rally groundstroke | Betw een Groups | (Combined) | 1546.984 | 13 | 118.999 | 1.406 | .256 |
| | | Linearity | 744.329 | 1 | 744.329 | 8.797 | .009 |
| | | Deviation from Linearity | 802.655 | 12 | 66.888 | .791 | .655 |
| | Within Groups | | 1353.731 | 16 | 84.608 | | |
| | Total | | 2900.715 | 29 | | | |
| EQ * rally groundstroke | Betw een Groups | (Combined) | 2162.115 | 13 | 166.317 | 3.606 | .009 |
| | | Linearity | 1383.748 | 1 | 1383.748 | 30.004 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 778.367 | 12 | 64.864 | 1.406 | .258 |
| | Within Groups | | 737.890 | 16 | 46.118 | | |
| | Total | | 2900.005 | 29 | | | |

Measures of Association

| | R | R Squared | Eta | Eta Squared |
|-------------------------|------|-----------|------|-------------|
| IQ * rally groundstroke | .507 | .257 | .730 | .533 |
| EQ * rally groundstroke | .691 | .477 | .863 | .746 |

4. Hasil Analisis Korelasi dan Regresi antara IQ dengan Rally groundstroke

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|-------------------|-------------------|--------|
| 1 | IQ ^a | . | Enter |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: rally groundstroke

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .507 ^a | .257 | .230 | 8.77501 |

a. Predictors: (Constant), IQ

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 744.203 | 1 | 744.203 | 9.665 | .004 ^a |
| | Residual | 2156.021 | 28 | 77.001 | | |
| | Total | 2900.224 | 29 | | | |

a. Predictors: (Constant), IQ

b. Dependent Variable: rally groundstroke

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 24.674 | 8.302 | | 2.972 | .006 |
| | IQ | .507 | .163 | .507 | 3.109 | .004 |

a. Dependent Variable: rally groundstroke

5. Hasil Analisis Korelasi dan Regresi antara EQ dengan Rally groundstroke

Variables Entered/Removed^b

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|-------------------|-------------------|--------|
| 1 | EQ ^a | . | Enter |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: rally groundstroke

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .691 ^a | .477 | .458 | 7.35908 |

a. Predictors: (Constant), EQ

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1383.853 | 1 | 1383.853 | 25.553 | .000 ^a |
| | Residual | 1516.371 | 28 | 54.156 | | |
| | Total | 2900.224 | 29 | | | |

a. Predictors: (Constant), EQ

b. Dependent Variable: rally groundstroke

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 15.460 | 6.964 | | 2.220 | .035 |
| | EQ | .691 | .137 | .691 | 5.055 | .000 |

a. Dependent Variable: rally groundstroke

6. Hasil Analisis Korelasi dan Regresi antara IQ dan EQ dengan Rally groundstroke

Descriptive Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|--------------------|---------|----------------|----|
| rally groundstroke | 49.9997 | 10.00039 | 30 |
| IQ | 49.9993 | 10.00123 | 30 |
| EQ | 50.0003 | 10.00001 | 30 |

Correlations

| | | rally groundstroke | IQ | EQ |
|---------------------|--------------------|--------------------|-------|-------|
| Pearson Correlation | rally groundstroke | 1.000 | .507 | .691 |
| | IQ | .507 | 1.000 | .090 |
| | EQ | .691 | .090 | 1.000 |
| Sig. (1-tailed) | rally groundstroke | . | .002 | .000 |
| | IQ | .002 | . | .318 |
| | EQ | .000 | .318 | . |
| N | rally groundstroke | 30 | 30 | 30 |
| | IQ | 30 | 30 | 30 |
| | EQ | 30 | 30 | 30 |

Variables Entered/Removed^d

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|---------------------|-------------------|--------|
| 1 | EQ, IQ ^a | . | Enter |

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: rally groundstroke

Model Summary^d

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|
| | | | | | Sig. F Change |
| 1 | .822 ^a | .676 | .652 | 5.89662 | .000 |

- a. Predictors: (Constant), EQ, IQ
b. Dependent Variable: rally groundstroke

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1961.430 | 2 | 980.715 | 28.206 | .000 ^a |
| | Residual | 938.794 | 27 | 34.770 | | |
| | Total | 2900.224 | 29 | | | |

- a. Predictors: (Constant), EQ, IQ
b. Dependent Variable: rally groundstroke

Coefficients^d

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -4.927 | 7.494 | | -.658 | .516 |
| | IQ | .448 | .110 | .448 | 4.076 | .000 |
| | EQ | .651 | .110 | .650 | 5.917 | .000 |

- a. Dependent Variable: rally groundstroke

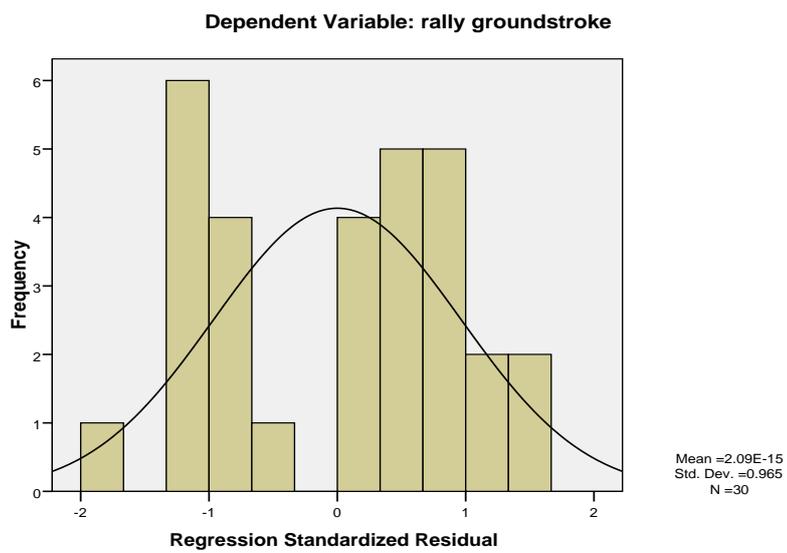
Residuals Statistics^a

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|-----------------------------------|-----------|----------|---------|----------------|----|
| Predicted Value | 30.4780 | 72.5814 | 49.9997 | 8.22408 | 30 |
| Std. Predicted Value | -2.374 | 2.746 | .000 | 1.000 | 30 |
| Standard Error of Predicted Value | 1.093 | 3.331 | 1.770 | .595 | 30 |
| Adjusted Predicted Value | 27.4298 | 71.3729 | 50.0555 | 8.30631 | 30 |
| Residual | -10.30336 | 9.45205 | .00000 | 5.68966 | 30 |
| Std. Residual | -1.747 | 1.603 | .000 | .965 | 30 |
| Stud. Residual | -1.836 | 1.843 | -.005 | 1.025 | 30 |
| Deleted Residual | -11.37938 | 12.50025 | -.05587 | 6.43820 | 30 |
| Stud. Deleted Residual | -1.926 | 1.935 | -.007 | 1.042 | 30 |
| Mahal. Distance | .030 | 8.288 | 1.933 | 2.114 | 30 |
| Cook's Distance | .000 | .365 | .046 | .071 | 30 |
| Centered Leverage Value | .001 | .286 | .067 | .073 | 30 |

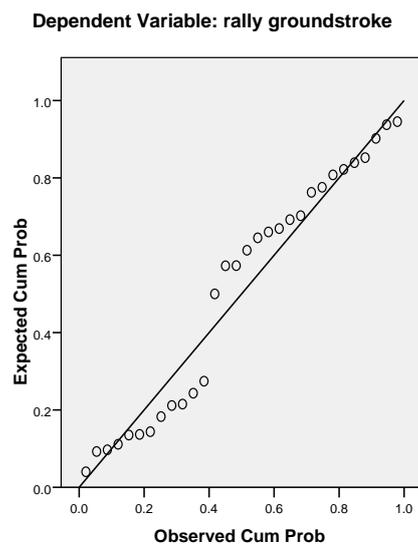
a. Dependent Variable: rally groundstroke

Charts

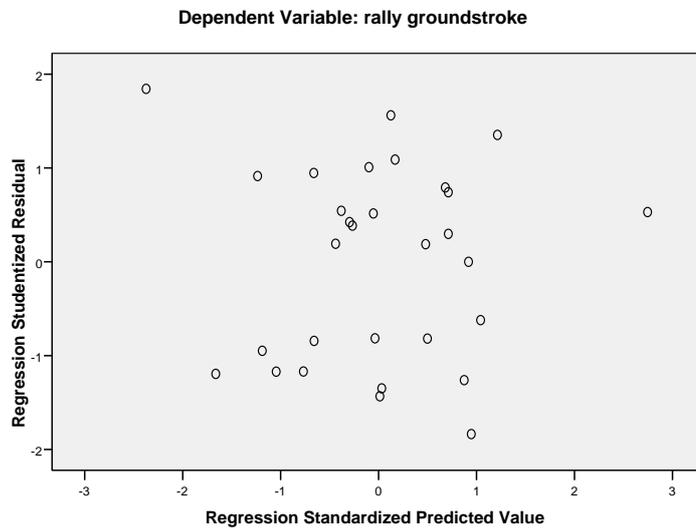
Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



Lampiran 14

DOKUMENTASI PENELITIAN
Alat-alat Yang Digunakan Dalam Penelitian



Pemberian Arahan Pelaksanaan





Pelaksanaan Tes IQ dan EQ





Pelaksanaan Tes *Rally Groundstroke*



